

*PARENTING STYLE* IBU DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK  
(Studi Pada Wanita Tunasusila di Kelurahan Sumber Jaya,  
Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

IIS HARTATI  
NIM.1811320001

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
TAHUN 2022 M / 1443 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211  
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

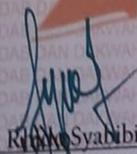
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

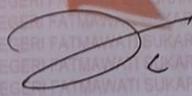
Skripsi atas nama: IIS HARTATI Nim: 1811320001 yang berjudul  
**"Parenting Style Ibu dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak  
(Studi Pada Wanita Tunasusila, di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan  
Kampung Melayu, Kota Bengkulu)"** Program Studi Bimbingan danKonseling  
Islam (BK1) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah  
diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka  
skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

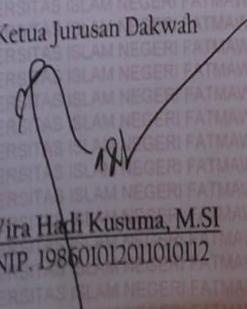
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. M. Rizki Syaribi, M.A  
NIP. 1968072772002121003

  
Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons  
NIP. 198705312015032005

Mengetahui,  
a.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadi Kusuma, M.SI  
NIP. 198601012011010112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211 SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksmlili (0736) 51171-51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **IIS. HARTATI** Nim: 1811320001 yang berjudul  
**“Parenting Style Ibu dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak**  
**(Studi Pada Wanita Tunasusila, di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan**  
**Kampung Melayu, Kota Bengkulu)”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim

Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2022

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Juli 2022

Dekan,



**Dr. Ayu Supian, M.Ag**  
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. M. Rihadyabibi, M.A**  
NIP. 1968072772002121003

  
**Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons**  
NIP. 198705312015032005

Penguji I

Penguji II

  
**Poppi Damayanti, M.Si**  
NIP. 197707172005012010

  
**Lailatul Badriyah, S.Psi., MA**  
NIP. 199109042019032008

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul *Gaya Parenting* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Wanita Pekerja Seks Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu) adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Maupun Di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan diri sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022  
Mahasiswa yang menyatakan

  
**IIS HARTATI**  
**NIM.1811320001**

## MOTTO

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya  
menemukanmu.

” – Ali bin Abi Thalib

Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh  
Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan  
(iis hartati)

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan Karunia-Nya, dengan segenap usaha dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang di sayangi:

- Persembahan yang utama dan paling utama terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya niatkan sebagai bentuk hasil dari menuntut ilmu selama menjadi mahasiswa dan bentuk ibadah kepada Allah SWT.
- Kedua orang tuaku yang sangat ku cintai dan sayangi, bapak Siman dan Ibuku Rismah yang sangat luar biasa berjasa dalam hidupku telah bekerja keras demi membesarkan dan mendidik anak menjadi seperti ini telah memberikan dukungan, selalu mendoakan dan memberikan semangat untukku dalam menggapai impianku terima kasih telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik ini.
- Untuk saudaraku, Kakakku tercinta Ambari Sugiarto yang selalu memberikan doa dan semangat untukku.
- Terimakasih untuk teman dekatku Dwi sugiarto yang selalu memberikan doa dan semangat untukku.
- Pembimbing skripsiku Bapak Dr.M. Rhido M.A selaku pembimbing I dan ibu Hermi Pasmawati, M.Pd.,Kons selaku

pembimbing II yang sangat luar biasa baik dan sabar dalam membimbingku menyelesaikan skripsi ini.

- Terimakasih untuk dosen-dosen yang selama ini berjasa memberikan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang saya terima dapat bermanfaat kedepannya sebaik mungkin.
- Sahabat seperjuangan angkatan 2018 selama di bangku perkuliahan terutama mahasiswa BKI kelas 8 A
- Para dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pengalaman dan pengajaran yang baik bagi peneliti.
- Kepada seluruh staf dan karyawan Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah memberikan pengalaman dengan baik
- Teruntuk Almamater, Agama, Bangsa dan Negara yang kubanggakan.

## ABSTRAK

Iis Hartati, Juli 2022, NIM. 1811320001, *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini dan membantu membangun proses berfikir pada anak tanpa latar belakang pekerjaan yang di jalani orang tuanya, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga di dapatkan 13 orang informan dengan rincian lima orang ibu sebagai informan inti, lima orang anak sebagai informan inti dan tiga tetangga dekat sebagai informan pendamping. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian *Parenting style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak pada aspek pengembangan kerja sama, prilaku asertif, tanggung jawab dan kontrol diri lebih cenderung gaya pengasuhan otoriter dan permisif sedangkan pada aspek empati secara umum lebih cenderung pada pola asuh gabungan atau kolaboratif dari gabungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan *uninvolved*. Oleh sebab itu diharapkan orang tua untuk lebih menggunakan gaya pengasuhan yang kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yang optimal.

**Kata kunci:** *Parenting style, Keterampilan Sosial, Anak*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia Nya Kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Parenting* style Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran dan bimbingan dari berbagai pihak, yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan

dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang sudah menjadi fasilitator untuk perkuliahan dan semua yang mendukung sehingga berjalan dengan baik.
2. Dr. Aan Supian, M,Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di fakultas.
3. Wira Hadikusuma, M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan Jurusan Dakwah.
4. Dilla Astarini, M.Pd, Selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas

Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, terimakasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan perkuliahan.

5. Dr. M. Rhido Syabibi, M.A, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan dukungan dan kesempurnaan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Hermi Pasmawati, M.Pd. Kons, selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan sangat sabar dalam membimbing, serta selalu mengingatkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang bapak Siman dan Ibu Rismah yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan berjuang keras memperjuangkan masa depanku, harta paling berharga dalam hidupku.
8. Saudaraku, kakakku yang terkasih tersayang Ambari Sugiarto yang selalu memberikan nasehat dan dukungan yang luar biasa.

9. Rekan-rekan mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2018 terutama lokal A yang selama ini selalu bersama-sama melewati masa perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
11. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
12. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran pada skripsi yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. semoga dapat memberikan

manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balas baik Amin Yarabbal'amin

Bengkulu, Juli 2022  
Penulis

IIS HARTATI  
NIM.1811320001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Gaya Parenting .....	13
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan.....	22
C. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak .....	23
D. Pekerjaan Orang Tua .....	30

E. Pekerja Seks Komersial(Psk) .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	51
B. Informan Penelitiian .....	52
C. Lokasi Dan Tempat Penelitian .....	52
D. Tehnik Dan Pengumpulan Data.....	53
E. Tehnik Analisis Data .....	55
F. Tehnik Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	59
B. Profil Informan.....	63
C. Penyajian Hasil Data.....	67
D. Pembahasan.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis Pekerjaan Penduduk .....	60
Tabel 4.2 data informan inti.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu .....	59
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Pengesahan Judul

Lampiran 4. Bukti Seminar Proposal

Lampiran 5. Lembar Halaman Pengesahan Pembimbing

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Lembar Halaman Pengesahan Pembimbing

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 10. Cek Plagiasi

Lampiran 11. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 Dan Pembimbing 2

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Parenting* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.<sup>1</sup> *Parenting* juga meliputi aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua. *Parenting* dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi orang tua, khususnya ibu, yang merupakan figur utama dalam proses *parenting*.<sup>2</sup> Baumrind mengelompokkan *parenting* menjadi tiga macam yaitu otoriter (*authoritarian parenting style*), autoritatif (*authoritative parenting style*), dan permisif (*permissive parenting style*).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan sosial ini merupakan perilaku yang dipelajari. Selain itu mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, dia juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Menurut Hargie dan Saunders keterampilan sosial membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan

---

<sup>1</sup> J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 7

<sup>2</sup> S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 298

atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain<sup>3</sup>.

Dengan kecerdasan emosional anak-anak dapat menahan marah, bisa bergaul dan *menerima* berbagai macam perbedaan dengan orang lain. Sehingga nantinya ia akan tumbuh menjadi anak yang bukan hanya cerdas kognitifnya akan tetapi sehat mentalnya dan bagus emosinya dan berakhlak mulia. Dan salah kecerdasan emotional yang sangat penting untuk diperhatikan adalah keterampilan sosial anak. Tidak *hanya itu* saja seorang ibu mempunyai peran vital dalam mengasuh dan menjadi bagian terpenting dalam setiap perkembangan sang anak. Ketika seorang ibu mempunyai peran ganda atau memiliki kesibukan yang lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang diberikan. Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk bekerja dan keluarga tentunya, hal ini lah yang menjadi tantangan seorang ibu ketika menjalankan peran ganda.

Pekerja *Seks Komersial* merupakan masalah yang sudah ada sejak zaman dulu. Pekerja seks komersial merupakan pekerjaan yang menjanjikan diri untuk mendapatkan sejumlah uang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan lainnya ,kebanyakan didorong atas permasalahan yang utama yaitu kebutuhan ekonomi. Prostitusi (PSK) secara umum adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang *kurang* lebih *dilakukan*

---

<sup>3</sup> Hargie, O., Saunders, C., & Dickson, D. (1994). *Social skills in interpersonal communication*. Psychology Press.

dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. Tiga unsur utama dalam praktik pelacuran adalah pembayaran, promiskuitas dan ketidak acuhan emosional. Para wanita yang melakukan pelacuran sekarang ini dikenal dengan istilah PSK (Pekerja Seks Komersial) yang diartikan sebagai wanita yang melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya secara berulang-ulang, diluar perkawinan yang sah dan mendapatkan uang, materi atau jasa. Pekerja Seks Komersial juga bisa diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan seseorang tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan di luar pernikahan. Pekerja Seks Komersial bekerja di tempat hiburan malam, jam kerja Pekerja Seks Komersial pada malam hari membuat Pekerja Seks Komersial melakukan kebiasaan merokok dan minum-minuman keras yang dipersepsikan dapat menghangatkan tubuh dan menambah gairah.<sup>4</sup>

Di wilayah *Kelurahan* Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, yang terletak di kawasan Pesisir pantai yang lebih tepatnya dengan sebutan dermaga pulau Baai. Di sana terdapat berbagai mata pencarian masyarakat salah satunya sebagai nelayan, karna memang di sana wilayahnya di pinggiran pantai biasa di jadikan mata pencarian. Di sana juga terdapat Balai Pelabuhan Khusus Perikanan Pulau Baai dan lokalisasi sebagai tempat pasar ikan yang di dapatkan para nelayan untuk di jual, serta tempat masyarakat mencari sumber kebutuhan. Tidak hanya itu kawasan yang terletak di pinggiran pesisir pantai ini yang

---

<sup>4</sup> Hendra, Rio. (2017). *Melawa Praktik Prostitusi Anak di Indonesia dan Tantangannya*. Jakarta: ICJR.

memang banyak di kunjungi orang-orang lokal itu sendiri dan pengunjung dari luar daerah dengan berbagai tujuan pula, masyarakat juga mengambil kesempatan mengelola tempat untuk wisata sebagai penambah mata pencaharian di wilayah tersebut. Tidak hanya itu saja dengan kehidupan dan letak yang mendukung banyak juga di dirikan tempat-tempat yang di sediakan untuk penyewa PSK dan tempat mabuk-mabukan pada para pengunjungnya seperti kos-kosan yang berlabel sebagai tempat pijit, PSK itu sendiri juga bukan berasal dari wilayah itu melainkan masyarakat pendatang yang memang bekerja dan menetap di wilayah tersebut dengan keluarganya karna memang para PSK tersebut sudah berkeluarga. Itu salah satu yang menjadikan sisi negatif pada kawasan pesisir tersebut.

Berdasarkan *survey* awal pada bulan September 2021 di dapat informasi tentang *Parenting style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu).

Dari informasi yang nyata fenomena yang terjadi kepada anak yang mempunyai ibu sebagai PSK. Pertama fenomena terjadi kepada seorang ibu RH berstatus janda semenjak RH bercerai dengan suaminya pada tahun 2013 lalu, RH memiliki seorang putri yang sekarang berumur 13 tahun yang masih duduk di bangku SMP. Fenomena selanjutnya terjadi kepada MA seorang ibu yang berumur 30 THN yang bekerja sebagai perempuan malam dan MA ini memiliki seorang anak laki-laki. Fenomena selanjutnya terjadi pada CC seorang ibu yang berumur 35 thn yang bekerja sebagai *perempuan* malam, tidak *hanya* itu CC adalah seorang janda yang

sibuk mencari uang untuk kebutuhannya sehari-hari dan kebutuhan anaknya.

Fenomena selanjutnya terjadi pada MT yaitu seorang ibu yang berumur 32 thn, MT yang *mempunyai* 1 (satu) orang anak yang masih duduk di bangku SMP. MT bekerja sebagai PSK untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan anaknya. Fenomena selanjutnya terjadi pada ST yaitu seorang ibu yang berumur 29 thn, seorang tamatan SD yang bekerja sebagai PSK tidak hanya itu ST juga mempunyai seorang anak perempuan.

Berdasarkan uraian dari latar masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Parenting style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)”

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian adalah:

Bagaimana *Parenting style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui *Parenting style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita

Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan gaya parenting orang tua terhadap anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi PSK**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat kepada PSK sebagai gambaran bagaimana membentuk perkembangan yang baik pada anaknya dan membuktikan bahwa latar belakang pekerjaan mereka tidak berpengaruh pada pengembangan sang anak.

###### **b. Bagi Keluarga**

Penelitian ini agar dapat memberikan kesadaran bagi keluarga karna dalam mengembangkan keterampilan seorang anak berawal dari lingkungan keluarga, anak yang hebat adalah anak yang berawal dari keluarga yang hebat.

###### **c. Bagi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang parenting yang lebih spesifik dalam BK keluarga dan spesifik berbeda dalam bidang yang lain.

###### **d. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana gaya parenting orang tua

pekerja seks, sehingga masyarakat mampu memahami bahwa mempunyai orang tua PSK tidak selalu buruk dalam berperilaku dan bisa lebih baik dari orang tuanya, dengan itu mereka sangat membutuhkan lingkungan yang baik dalam menerima keberadaannya dan tidak mendapatkan diskriminasi dari lingkungannya.

Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kesadaran bagi wanita atau ibu yang menjadi Pekerja Seks agar mencari jalan lain dalam memenuhi kebutuhan dan dapat meninggalkan pekerjaan yang tidak baik agar tidak mengorbankan kehidupan anak-anaknya untuk terjerumus ke hal-hal yang negatif, meskipun itu pilihan yang berat, dan sebenarnya banyak pilihan lain yang lebih bermartabat dibandingkan memilih menjadi PSK. Supaya bisa mendidik anaknya dengan kasih agar dapat bertumbuh dan berkembang dan memiliki karakter yang baik.

#### **E. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu**

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis Ahmad Fikri Amar dengan judul” skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (*Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia*) “ Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019<sup>5</sup>. Peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial dan untuk mendeskripsikan hal yang menyebabkan Persepsi Masyarakat terhadap pekerja seks komersial. Persamaan dari penelitian ini dan penulis buat yaitu sama-sama mengambil PSK sebagai subjeknya sedangkan Perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat sedangkan yang penulis buat adalah *Parenting style*.

*Kedua*, skripsi yang ditulis Meylinda Humaira dengan judul, “Pengaruh *Parenting Stres* Terhadap Tindakan Kekerasan Kepada Anak (*Studi Di Desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong*). Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020<sup>6</sup>. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh parenting stres dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak). Persamaan skripsi ini dengan yang penulis buat adalah sama-sama membahas mengenai parenting dan memiliki

---

<sup>5</sup> Ahmad Fikri Amar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia)*, IAIN Bengkulu (2019).

<sup>6</sup> Meylinda Humaira, *Pengaruh Parenting Stres Terhadap Tindakan Kekerasan Kepada Anak (Studi Di Desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong)*, IAIN Bengkulu (2020).

perbedaan mengenai pengaruh parenting dan pengembangan keterampilan sosial pada anak.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis Novita Sari. Dengan judul, “*Hubungan Antara Parenting Stress Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Di Perumahan Pondok Indah Blok C. Rt 27. Rw 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021<sup>7</sup>. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Perbedaan antaranya oleh penulis dengan penelitian terdahulu di atas yaitu Hubungan Antara *Parenting Stress* Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak sedangkan Hubungan Keterampilan Sosial dan Gaya Parenting Orang Tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dan memiliki persamaan membahas mengenai *Parenting style*.<sup>8</sup>

*Kempat* skripsi yang ditulis Fitriah M. Suud dengan judul” Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam) dengan tujuan membantu membangun berfikir rasional pada anak dan keterampilan bagaimana menjaga komunikasi dengan yang lain, dapat bergaul, dapat saling menerima dan saling menghargai yang lain.

---

<sup>7</sup> Novita Sari, *Hubungan Antara Parenting Stress Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Di Perumahan Pondok Indah Blok C Rt 27 Rw 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu (2021)

<sup>8</sup> Compas, B. E., Davis, G. E., & Forsythe, C. J. (1985). Characteristics of life events during adolescence. *American Journal of Community Psychology*, 13(6), 677-691.

Persamaan dengan penulis buat sama-sama membahas mengenai keterampilan sosial anak sedangkan perbedaannya yaitu anatara Pembentukan keterampilannya dengan *Parenting style* yang di terapkan.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Kerangka teori, *Parenting style*, *defenisi Parenting*, Macam-macam Pola Asuh Orang Tua, pengertian keterampilan sosial, ciri-ciri keterampilan sosial, Aspek-aspek keterampilan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, indikator dan macam-macam keterampilan sosial pekerjaan orang tua, Pekerja Seks Komersial (PSK)

**BAB III** : Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data,teknik analisis data dan tehnik keabsahan data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya

uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti

**BAB V** : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gaya parenting

##### 1. *Defenisi Parenting*

*Parenting* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak<sup>9</sup>. Sedangkan Islam mengenal parenting sebagai bentuk mempersiapkan generasi mudah memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi shaleh dan shaleha. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan sebelum anak lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia. Konsep Islami *parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya<sup>10</sup>.

*Parenting* pada dasarnya merupakan sebuah *parental control*, yaitu proses bagaimana orang tua memberikan kontrol pada anak, membimbing anak, dan mendampingi anak-anak dalam proses perkembangan anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk menuju

---

<sup>9</sup> J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 7

<sup>10</sup> Fitri, Zubaedi, Syafri, *Parenting Isami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*, (Jurnal: Al Fitra, Vol 4, No 1, 2020), h. 6

proses kedewasaan<sup>11</sup>. Gaya pengasuhan atau yang dalam istilah lain disebut *parenting style* terjadi dalam sebuah keluarga. Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan seseorang, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, dan pelajaran pertama yang diberikan keluarga ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak pada masa mendatang, dan proses pembelajaran dalam keluarga ini diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui interaksi yang terjadi antara orangtua-anak yang dalam istilah lain disebut gaya pengasuhan. Karna mengasuh anak merupakan sebuah proses yang menunjukkan suatu interaksi antara orang tua dan anak yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orang tua maupun pada anak.

*Baumrind* mengelompokkan parenting menjadi tiga macam yaitu otoriter (*authoritarian parenting style*), autoritatif (*authoritative parenting style*), dan permisif (*permissive parenting style*)<sup>12</sup>. Hubungan antara orang tua dan anak dalam proses parenting terkadang mengalami

---

<sup>11</sup> Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya* (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin).

<sup>12</sup> Lilis Satriah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Parenting Kaum Ibu Dengan Metode Bimbingan Kelompok (Penelitian Pengembangan Terhadap Kegiatan Bimbingan di Bina Keluarga Balita Kota Bandung)*, (Jurnal: Marwah, Vol 15, No 2, 2015), h. 149

masalah. Terdapat banyak faktor penyebab permasalahan tersebut, baik yang bersumber dari internal orang tua sendiri, maupun yang bersumber dari anak dalam proses perkembangannya, ataupun dari faktor luar yang menyebabkan pelaksanaan tugas parenting ini menjadi “mal praktik” yang dikenal dengan istilah parenting stress .

Karna sebagian besar orang tua menganggap masa anak-anak sebagai usia yang mengundang masalah atau usia yang sulit<sup>13</sup>. Tekanan-tekanan yang orang tua rasakan akibat kegiatan mengasuh, mengakibatkan para orang tua cenderung memperlakukan anak dengan kata-kata kasar (termasuk cemooh) dan orang tua cenderung menanamkan disiplin dalam diri anak dengan melakukan tindakan kekerasan pada anak.

Maka dari itu pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan.<sup>14</sup>

## 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua mempunyai ciri masing-masing dan Terdapat empat tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang

---

<sup>13</sup> E.B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 108

<sup>14</sup>Rifa Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), h.

berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu demokratis, otoriter, permisif dan penelantaran.<sup>15</sup>

### I. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.<sup>16</sup>

Selain pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang memiliki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.<sup>17</sup> Orang tua yang memiliki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan

---

<sup>15</sup>Nasrun Faisal, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, (An-Nisa", Volume IX Nomor 2 Desember 2016), h. 128

<sup>16</sup> Eli Rohaeli Badriah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, (Jurnal Volume 1 Nomor 1. ISSN 2615-1480 Januari 2018), h. 4

<sup>17</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), H. 88

tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.

Ciri-ciri pola asuh demokrasi adalah sebagai berikut:

- 1). Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- 2). Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3). Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 4). Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- 5). Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 6). Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Dampak dari pola asuh ini yaitu membentuk perilaku anak, seperti memiliki rasa percaya diri dan bersikap sopan, bersikap bersahabat dan mau bekerja sama, mampu mengendalikan diri (*self control*). memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi, tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil dan memiliki rasa susstal yang besar, dapat menghargai penghargaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi dan konsep diri

yang positif lebih toleran dan dapat bekerja sama, mau menerima dan memberi kontrol diri yang besar.

## 2. Pengasuhan Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orang tua anak sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan si otoriter (orang tua) dengan si patuh (anak).<sup>18</sup>Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, keinginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.<sup>19</sup>

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1). Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- 2). Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
- 3). Anak hampir tidak pernah memberi pujian.
- 4). Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

---

<sup>18</sup>Nasrun Faisai, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, h. 128

<sup>19</sup>Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 12

Dampak yang timbul dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap mudah tersinggung dan tidak bersahabat, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh dan mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, kurang berkembangnya rasa sosial, rasa keberanian dan kreativitasnya dalam mengambil keputusan kurang berkembang dengan baik, anak menjadi pemalu/penakut, terkadang keras kepala, kainginan untuk menyendiri, kurang tegas dalam mengabil tindakan atau menentukan sikap dan suka bertengkar dan licik serta tidak mau menurut.<sup>20</sup>

### 3. Pengasuhan Permisif Atau Pemanja (*Sermassive Parenting*)

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua yang menunjukkan sikap liberal (permisif) memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan.<sup>21</sup>

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap accaptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak di izinkan membuat

---

<sup>20</sup>Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 13

<sup>21</sup>Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 13

keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

- 2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri dan kurang percaya diri.<sup>22</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak dan suka mendominasi, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah, tidak mengenal tata tertib atau sopan santun serta tidak menurut dan sulit diperintah, tidak mengenal disiplin dan sering mengalami rasa kecewa, tidak dapat menghargai orang tua dan lebih mementingkan dirinya

---

<sup>22</sup>Eli Rohaeli Badriah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN 2615-1480, Januari 2018), h. 5.

sendiri, memiliki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya, hubungan dengan orang lain kurang harmonis dan sering menentang norma yang berlaku dimasyarakat sekitar.<sup>23</sup>

#### 4. Pola Asuh Penelantar(Uninvolved)

Pola pengasuhan penelantar bukan berarti hanya menelantarkan anak secara fisik atau nutrisial tetapi juga berarti penelantaran anak dalam kaitan psikis. Bisa jadi secara fisik anak sama sekali tidak terlantar, nutrisial, papan, perangkat keras pemeliharaan anak sangat mencukupi, tetapi secara psikis anak terlantar atau merasa ditelantarkan. Orang tua atau pengasuh kurang atau bahkan sama sekali tidak mempedulikan perkembangan psikis anak. Anak dibiarkan berkembang sendiri. Pola pengasuhan ini umumnya diterapkan oleh orang tua yang sebenarnya menolak kehadiran anak dengan berbagai macam alasan. Terkadang tidak disadari atau tidak diakuinya secara jujur. Selanjutnya tidak terjadi perubahan sikap ketika anaknya lahir. Pada pola pengasuhan penelantar, orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan anak. Pola pengasuhan penelantar ini lebih tepat untuk mendeskripsikan orang tua yang terkadang stres atau depresi. Bisa juga orang tua yang memiliki traumatik berbagai penyimpangan perilaku di masa anak-anak atau remajanya dulu.

---

<sup>23</sup>Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 14.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan**

### **1. Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan orangtua diharapkan dapat berkontribusi dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai suami-isteri maupun orangtua bagi anaknya. Dengan pendidikan yang semakin baik, maka akses terhadap pengetahuan tentang pengasuhan akan semakin baik.

### **2. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi sebagai latar belakang keluarga penting dalam pengasuhan anak mengingat pada keluarga ekonomi rendah, kepala keluarga (ayah) harus bekerja lebih keras, bahkan ibu pun ikut bekerja mencari penghasilan tambahan agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Kondisi ini memungkinkan mood dan perilaku orangtua dalam mengasuh anaknya terpengaruh. Menurut Ali dan Asrori aspek ekonomi berpengaruh dalam kehidupan keluarga, karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman anak dari segi materi. Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan anak, secara mental berarti memenuhi kebutuhan perlindungan emosional anak. Secara emosional anak akan merasa lebih stabil.

### **3. Umur Orang Tua**

Umur orangtua umumnya termasuk kelompok dewasa madya, yaitu antara 30-60 tahun. Perbedaan usia yang relatif jauh antara usia orangtua dengan anak remaja hanya

(generation gap) dapat terjadi perbedaan nilai, perilaku dan kebiasaan antara kedua generasi.<sup>24</sup>

Selain faktor diatas, gaya pengasuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dipaparkan Tridhonanto yaitu : pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, pendidikan orang tua, usia orang tua, stress orang tua, dan hubungan suami istri. Sedangkan menurut Santrock gaya pengasuhan juga bisa disebabkan oleh etnis, budaya, dan sosial-ekonomi keluarga. Menurut Brooks pengasuhan anak adalah suatu proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus yang tidak hanya dipengaruhi anak tetapi dipengaruhi orang tua.<sup>25</sup>

### C. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak

#### 1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Dengan keterampilan sosial siswa akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai

---

<sup>24</sup>Priatini, Woro, Melly Latifah, and Suprihatin Guhardja. "Pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1.1 (2008). H. 43-53.

<sup>25</sup>Candra, Ariyanti Novelia, Ari Sofia, and Gian Fitria Anggraini. "Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 3.2 (2017), h. 69-78.

orang lain.<sup>26</sup>Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya.<sup>27</sup> Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anak tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010). h. 17.

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 65.

## 2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Dalam keterampilan sosial terdapat ciri-ciri keterampilan sosial, antara lain:

### a. Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

### b. Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

### c. Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

### d. Penerimaan Teman Sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

### e. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.<sup>28</sup> Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki keterampilan sosial adalah: siswa yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya.<sup>29</sup>

### 3. Aspek Keterampilan Sosial

Aspek-aspek keterampilan sosial menurut Gresham dan Elliot antara lain :

#### a. Kerja Sama

1. Suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama
2. Untuk menumbuhkan kekompakkan
3. Rasa saling percaya
4. Melatih diri untuk membangun hubungan sosial yang kuat baik itu dalam mengerjakan sesuatu atau dalam kelompok bermain.

#### b. Perilaku Asertif

---

<sup>28</sup> Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B", (Jakarta: PAUD PPs Universitas Negri Jakarta), Vol. 7/ November 2013, h. 338.

<sup>29</sup> Muhsinatun Siasah Masruri, "Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Mata Pelajaran IPS", (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta), Vol. 2/ Maret 2015, h. 6

1. Aspek ini menggambarkan bagaimana individu menyampaikan
  2. Meminta pertolongan pada orang lain ketika dibutuhkan
  3. Bagaimana individu tersebut menyampaikan atau mengutarakan permasalahan yang ada
- c. Tanggung Jawab
1. Aspek ini menggambarkan bagaimana individu dalam menghormati
  2. Merawat barang kepunyaan orang lain dan
  3. Bagaimana individu tersebut bersikap baik meskipun tidak ada orang yang melihat/disekitarnya.
- d. Empati
1. Aspek ini menggambarkan bagaimana individu tersebut membuat orang lain merasa nyaman dengan individu tersebut dan
  2. Bagaimana seorang individu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti merasa sedih ketika temannya mendapat masalah
- e. Kontrol Diri
1. Aspek ini menggambarkan bagaimana individu tersebut dalam menyikapi gangguan dan ejekan dari orang lain secara tenang
  2. Bagaimana individu tersebut dalam menggunakan tindakan dan ucapan dengan bijak ketika sedang emosi
- Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial menurut Gresham & Elliot

terdiri dari aspek-aspek antara lain kerjasama, perilaku asertif, tanggung jawab empati dan kontrol diri.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Terdapat 4 (empat) aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian dan kemampuan penyesuaian diri.<sup>30</sup>Keempatnya dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (broken home) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudarasaudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan lain sebagainya hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan

---

<sup>30</sup> Tita Setiani, Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS, (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Vol. 4/ Juni 2014, h.18.

sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

b. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

c. Kepribadian Secara Umum

Penampilan sering di indentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal hal fisik seperti materi atau penampilan.

d. Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya

sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya.

Dengan cara ini, seorang tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain/kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/kelompok. Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, serta kemampuan dalam penyesuaian diri.

#### **D. Pekerjaan Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pekerjaan**

Pekerjaan asal kata dari kerja. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja.

Menurut Franz Von Magnis, pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan. Sehingga pekerjaan itu memerlukan pemikiran yang khusus dan tidak dapat dijalankan oleh binatang. Yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh-sungguh mencapai suatu

hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga dan sebagainya, atau sebagai pelayanan itu terhadap masyarakat, termasuk dirinya sendiri. Kegiatan itu dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani<sup>31</sup>. Menurut Hegel, inti pekerjaan adalah kesadaran manusia. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai Karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

Dapat disimpulkan pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar. Jenis pekerjaan ada

---

<sup>31</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Cet. Ke- 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 11

bermacam-macam. Ada pekerjaan menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menyediakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat dilihat hasilnya. Adapun pekerjaan memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

## 2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah :

- 1) Ayah, Ibu Kandung;
- 2) Orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya).

Menurut Miami dalam Munir, yang menjelaskan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya<sup>32</sup>. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Atau orang tua yang lebih dituakan atau orang yang dituakan. Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak. Ibu juga berpera dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan juga menuntut ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya. Biasanya Seorang ibu yang sudah lelah dari pekerjaan rumah tangga setiap hari,

---

<sup>32</sup> Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.1.

sehingga dalam keadaan tertentu, suatuasi tertentu, Ibu sebagai contoh dan teladan. Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.

Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain. Sering kali tanpa disadari, orang dewasa memberi contoh dan teladan yang sebenarnya justru tidak diinginkan. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Anak melihat apa yang orangtua mereka tampilkan dalam perilakunya dan mereka menirunya, karena menurut anak hal tersebut adalah hal yang normal dalam kehidupan sosial di luar rumah.

karna yang dilihat anak dapat menjadi dasar anak untuk bertingkah laku. walaupun pada dasarnya pembentukan tingkah laku adalah hasil dari proses yang rumit, antara biologis dan lingkungan yang bukan hanya lingkungan keluarga. Anak juga cenderung meniru perilaku yang mereka lihat tidak hanya dari tingkah laku orangtua, namun apa yang mereka tonton, teman-teman mereka, dan guru mereka di sekolah. Diperlukan peran orangtua dalam membentuk karakter awal dari anak-anak mereka dengan cara memberikan contoh yang baik agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang dapat berfungsi secara sosial dengan baik.

Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah

terhadap anak juga sangat besar, di mata anak ayah seorang yang terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya.

Selain itu peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka. Dari beberapa uraian di atas mengenai pekerjaan dan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua adalah jerih payah yang dilakukan oleh komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, sesuai profesi yang mereka tekuni atau mereka miliki. Atau dengan kata lain segala sesuatu yang diusahakan oleh orang tua yang mana dari usaha tersebut menghasilkan segala sesuatu yang dapat dipergunakan demi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

Serta cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>33</sup>. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter merupakan format

---

<sup>33</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012), h. 32

dasar manusia berupa nilai – nilai kebaikan yang terdapat dalam diri individu yang menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku.

Kebaikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindari anak dari sifat ketergantungan kepada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan – pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

### **3. Peran ibu dalam keluarga**

#### **a. Pengertian Peran Ibu**

Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan. Rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dilahirkan di dunia dan menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan, yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat.. Keluarga menjadi hal yang sangat penting dan membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama

dan terpenting. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak.

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang *super women* yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran Ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang Ibu tersebut. Seorang Ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan

sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat.<sup>34</sup>

Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik.

Orang tua (ibu) adalah orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa.<sup>35</sup>

Menurut Kartono ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- 1). Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
- 2). Peranan sebagai partner seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.

---

<sup>34</sup>Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri, 2019)

<sup>35</sup>Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus, and Kili Astarani. "Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah." *Jurnal Stikes 5.1* (2012), h. 83.

- 3). Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.
- 4). Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (*division of labour*), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.

b. Peran Ibu Yang Tidak Bekerja

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Sedangkan menurut Joan menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.

Menurut Fredian dan Maule masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang

sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan homemaker (pekerja rumah tangga).

Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang.

Sedangkan menurut Mulyawati peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakukan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya.<sup>36</sup>

c. Peran Ibu Yang Bekerja

Ibu bekerja merupakan seorang ibu yang mempunyai kegiatan di luar rumah atau kesibukan lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu. Seorang ibu bekerja dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh. Santrock beranggapan bahwa ibu bekerja merupakan ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah.

---

<sup>36</sup> Heri Junaidi. Ibu Rumah Tangga : *Stereotype Perempuan Pengangguran*, 12, Nomor 01. (2017)

Pada umumnya, anak yang memiliki orangtua bekerja, khususnya ibu, tidak memiliki kesempatan diberikan perhatian secara utuh termasuk untuk mendampingi anak ketika membaca dan tidak memiliki perhatian khusus pada waktu membaca. Meski demikian, ibu bekerja tetap memiliki peran pola asuh terhadap anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gunarsa bahwa ibu bekerja tetap memiliki peran sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Selain itu, ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.<sup>37</sup>

Seorang ibu harus mampu menyusun suatu strategi yang dapat menjembatani peran di tempat kerja dan peran dalam rumah tangga sehingga dapat lebih optimal dalam pelaksanaan fungsinya. Hal ini harus dilakukan agar tidak memicu terjadinya penyimpangan karakter anak karena berada pada kondisi kurangnya pengawasan dari orangtua. Cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol karakter ini adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*) berupa pengondisian lingkungan. Pengaruh lingkungan sosial dapat menyebabkan masalah pada karakter anak. Salah satu pengaruh negatif yang ada saat ini banyak diberikan oleh media informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering anak mengakses media sosial berhubungan

---

<sup>37</sup>Hilda Puspita Pratyaharani, *Analisis Pola Asuh Oleh Ibu Bekerja Di Pt Wijaya Karya (Persero) Jakarta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Semarang : Universitas Diponegoro).

dengan rendahnya karakter yang dimilikinya. Kondisi lingkungan yang baik, termasuk kondisi keagamaan dapat membantu keluarga dalam menerapkan nilai-nilai yang baik.

Sedangkan dalam konteks kehidupan sosial, internalisasi nilai dimulai dari keluarga, lingkungan atau kelompok masyarakat yang lebih luas. Apabila pembagian peran dan waktu tidak dikelola dengan baik, maka akan berakibat tidak tercapainya pemenuhan peran dan fungsi ibu dalam keluarga sehingga dapat menurunkan kualitas kehidupan keluarga dan lebih mengarahkan orangtua kepada praktik pengondisian lingkungan anak yang negative yang akhirnya akan merugikan. Peran ganda yang dimiliki oleh wanita atau ibu bekerja menyebabkannya mendapat tuntutan baik dari sektor domestik dan sektor publik. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesulitan pada ibu terlebih ketika ibu memiliki jam kerja yang panjang, perjalanan yang cukup lama, dan pengalaman bekerja yang sedikit.<sup>38</sup>

Motivasi yang mendorong seorang ibu terjun ke dunia kerja antara lain sebagai berikut :

- 1). Pendidikan : Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan pekerjaan. Kemajuan wanita di sektor pendidikan yang akibatnya banyak

---

<sup>38</sup>Dermawan. Sri Euis Sunarti. and Tin Herawati, *"Internalisasi nilai kebaikan melalui fungsi keagamaan dan pengondisian lingkungan dan dampaknya terhadap karakter anak"*, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 10.3 (2017), h: 204-215.

wanita terdidik tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya dirumah saja.

- 2). Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja diluar rumah
- 3). Untuk alasan ekonomis. Agar tidak tergantung pada suami, walaupun suami memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan selagi ada kemampuan sendiri, tidak selalu meminta kepada suami
- 4). Mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Ini biasanya dilakukan oleh perempuan adalah uang diatas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan
- 5). Untuk mengisi waktu luang. Diantara perempuan ada yang merasa bosan diam dirumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kesibukan dengan bidang usaha dan sebagainya.
- 6). Untuk mencari ketenangan dan hiburan. Seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu ia mencari jalan keluar dengan menyibukan diri diluar rumah.
- 7). Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat melahirkan perempuan karier. Seorang yang bukan

sarjana. Namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibanding seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat. Dengan munculnya faktor-faktor tersebut maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk terjun ke dunia karier.<sup>39</sup>

## E. Pekerja Seks Komersial (PSK)

### I. Pengertian Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau uang dari yang telah memakai jasa mereka tersebut.<sup>40</sup>

a. Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa pengertian PSK adalah wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan diluar pernikahan.<sup>41</sup>

b. Pengertian PSK sangat erat hubungannya dengan pengertian pelacuran, PSK menunjuk pada “orang” nya, sedangkan pelacuran menunjukkan “perbuatan”. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat ditegaskan bahwa batasan PSK yang dimaksud pada

---

<sup>39</sup> Ismiyati Muhammad, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam* (ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367), Volume : 13 No 1. (2019).

<sup>40</sup> Koentjoro, *On The Spot Tutur Dari Sarang Pelacur*, (Yogyakarta: Tinta, 2004), 26.

<sup>41</sup> Tjohjo Purnomo. Dalam Ashadi Siregar, *Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*, (Jakarta: Grafitipers, 1983), 11.

penelitian ini adalah; seseorang perempuan yang menyerahkan dirinya “tubuhnya” untuk berhubungan seksual dengan jenis kelamin yang bukan suaminya (tanpa ikatan perkawinan) dengan mengharapkan imbalan, baik berupa uang ataupun bentuk materi lainnya. Sedangkan Dalam Islam, melarang umatnya untuk mendekati zina, karena zina adalah salah satu dosa besar yang bisa mendatangkan siksa pedih bagi pelakunya. Oleh karena itu, Allah SWT melarang keras hamba-Nya untuk mendekati zina. Larangan ini tertuang dalam Alquran

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٠

Artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (Q.S. Aljumu'ah: 10)<sup>42</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا - ٣٢

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. Al-isra: 32)<sup>43</sup>

## 2. Sejarah Pekerja Seks Komersial

PSK merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Pelacuran selalu ada

---

<sup>42</sup> Q.S. Aljumu'ah: 10

<sup>43</sup> Q.S. Al-isra: 32

sejak zaman purba sampai sekarang. Pada masa lalu pelacuran selalu dihubungkan dengan penyembahan dewa-dewa dan upacara-upacara keagamaan tertentu. Ada praktek-praktek keagamaan yang menjurus pada perbuatan dosa dan tingkah laku cabul yang tidak ada bedanya dengan kegiatan pelacuran.

Pada zaman kerajaan Mesir kuno, Phunisia, Assiria, Chaldea, Ganaan dan di Persia, penghormatan terhadap dewa-dewa Isis, Moloch, Baal, Astrate, Mylitta, Bacchus dan dewa-dewa lain disertai orgie-orgie (orgia) adalah pesta korban untuk para dewa, khususnya pada dewa Bacchus yang terdiri atas upacara kebaktian penuh rahasia dan bersifat sangat misterius disertai pesta-pesta makan dengan rakus dan mabuk secara berlebihan. Orang-orang tersebut juga menggunakan obat-obat pembangkit dan perangsang nafsu seks untuk melampiaskan hasrat berhubungan seksual secara terbuka.

Sehubungan dengan itu kuil-kuil pada umumnya dijadikan pusat perbuatan cabul. Di Indonesia pelacuran telah terjadi sejak zaman kerajaan Majapahit. Salah satu bukti yang menunjukkan hal ini adalah penuturan kisah-kisah perselingkuhan dalam kitab Mahabarata. Semasa zaman penjajahan Jepang tahun 1941-1945, jumlah dan kasus pelacuran semakin berkembang. Banyak remaja dan anak sekolah ditipu dan dipaksa menjadi pelacur untuk melayani tentara Jepang. Pelacuran juga berkembang di luar Jawa dan Sumatera. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan dua bekas tentara Jepang yang melaporkan bahwa pada tahun 1942 di

Sulawesi Selatan terdapat setidaknya 29 rumah bordil yang dihuni oleh lebih dari 280 orang pelacur (111 orang dari Toraja, 67 orang dari Jawa dan 7 orang dari Madura).<sup>44</sup>

### 3. Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial.

Beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor sosio-kultural yang menyebabkan perempuan menjadi PSK:

- a. Orang setempat yang menjadi PSK yang sukses. Bahwa ketika pelacur kembali kedesa, maka memamerkan gaya hidup mewah dengan maksud memancing kecemburuan orang lain.
- b. Sikap permisif dari lingkungannya. Bahwa ada desa tertentu yang bangga dengan reputasi bisa mengirimkan banyak pelacur ke kota. Banyak keluarga pelacur yang mengetahui dan bahkan mendukung kegiatan anak atau istri mereka karena mereka dapat menerima uang secara teratur. Para pelacur sangat sering membagikan makanan dan materi yang dimilikinya kepada para tetangganya. Wajar jika kemudian banyak pelacur dikenal sebagai orang yang dermawan di desa mereka. Keadaan tersebut berangsur-angsur menimbulkan sikap toleran terhadap keberadaan pelacur.
- c. Adanya peran instigator (penghasut) Instigator sering diartikan sebagai pihak-pihak tertentu yang memberikan pengaruh buruk. Dalam hal ini adalah orang yang mendorong seseorang menjadi pelacur. Diantaranya adalah

---

<sup>44</sup> Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 209.

orang tua, suami, pelacur, bekas pelacur atau mucikari (mereka adalah suami yang menjual istri atau orang tua yang menjual anak-anaknya untuk mendapatkan barang-barang mewah.

- d. Ketidak efektifan pendidikan dalam meningkatkan status sosial ekonomi. Sebagian besar orang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan status sosial ekonomi dan kualitas kehidupan. Oleh karena itu orang tua rela mengeluarkan uang banyak untuk menyekolahkan anaknya. Tetapi karena keterbatasan lapangan pekerjaan, setelah lulus pendidikan belasan tahun pun banyak anak yang tidak mendapatkan pekerjaan. Di lain pihak, perempuan muda yang menjadi pelacur ketika lulus dari SD, dua atau tiga tahun berikutnya dapat membangun sebuah rumah dan menikmati gaya hidup mewah. Dalam beberapa kasus, dapat dimengerti bahwa pilihan melacur pada komunitas tertentu dianggap sebagai pilihan rasional. Jika dilihat dari sisi psikologis, beberapa faktor psikologis yang merupakan penyebab perempuan menjadi PSK adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan seksual yang abnormal, misalnya: hiper seksual dan sadis.
2. Kepribadian yang lemah, misalnya cepat meniru.
3. Moralitas rendah dan kurang berkembang, misalnya, kurang dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, boleh dan tidak boleh dan hal-hal lainnya.
4. Mudah terpengaruh (*suggestible*)

5. Memiliki motif kemewahan, yaitu menjadikan kemewahan sebagai tujuan utamanya. Masalah ekonomi memang bukan hal baru yang di pandang sebagai salah satu faktor penyebab seseorang perempuan menjadi pelacur. Justru faktor ekonomilah yang selalu disebutkan sebagai faktor utama penyebab seorang perempuan melacurkan diri. Hal ini tidak lepas di karenakan adanya hirarki dalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Adanya penumpukan kekayaan pada kalangan atas dan terjadi kemiskinan pada golongan bawah memudahkan pada Lokalisasi mencari wanita-wanita PSK dari kelas bawah. Dan beberapa peristiwa sosial penyebab timbulnya pelacuran (Dr Kartini Kartono:207-208 ) antara lain :
- a. Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran, juga tidak ada larangan terhadap orang-orang yang melakukan relasi seks sebelum pernikahan atau di luar pernikahan.
  - b. Komersialisasi dari seks, baik di pihak wanita maupun germo-germo dan oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan pelayanan seks.
  - c. Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat-saat orang mengenyam kesejahteraan hidup dan ada pemutarbalikan nilai-nilai pernikahan sejati.
  - d. Semakin besarnya penghinaan orang terhadap martabat kaum wanita dan harkat manusia.

- e. Kebudayaan eksploitasi pada zaman modern ini, khususnya mengeksploitir kaum lemah atau wanita untuk tujuan-tujuan komersil.
- f. Ekonomi *laissez-faire* menyebabkan timbulnya sistem harga berdasarkan hukum jual dan permintaan, yang di terapkan pula dalam relasi seks.
- g. Adanya proyek-proyek pembangunan dan pembukaan daerah-daerah pertambangan dengan konsentrasi kaum pria sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan rasio dan wanita di daerah-daerah tersebut.
- h. Perkembangan kota-kota, daerah pelabuhan dan industri yang sangat cepat menyerap banyak tenaga buruh serta pegawai pria.
- i. Bertemunya macam-macam kebudayaan asing dan kebudayaan-kebudayaan setempat.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian<sup>45</sup>.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis perilaku anak yang mempunyai orang tua pekerja seks (PSK).

---

<sup>45</sup> Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. (2012).H.12-16

## B. Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan informan penelitian yaitu:

1. PSK yang memang bekerja dan tinggal menetap di wilayah lokalisasi RT 08 Kel. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu
  2. PSK yang sudah memiliki anak dengan status bersuami dan janda
  3. Tetangga terdekat yang tahu tentang kondisi subjek peneliti
- Berdasarkan kriteria Di Kel. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu terdapat 9.240 jiwa dan teridentifikasi ada 17 orang PSK , 5 PSK yang tinggal menetap dengan status bersuami dan janda yang sudah memiliki anak dan 12 orang PSK pendatang dengan berbagai status yang berada di lingkungan informan inti.

Selanjutnya 5 anak dari 5 Tunasusila dan 3 orang sebagai informan pendukung yang termasuk tatangga terdekat informan inti.

## C. Lokasi dan Tempat Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Kel. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April sampai dengan 25 Mei 2022.

#### D. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

##### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini yang akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait, yakni orang tua dan anak serta tetangga yang berada di lingkungan pihak yang terkait tepatnya yang berlokasi di kota Bengkulu.

##### 2. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya. Melalui

metode ini, penulis akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan Di Kel. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu Tentang *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita tunasusila) dengan beberapa aspek Aspek kerja sama, Prilaku asertif, Tanggung jawab, Empati dan Kontrol diri

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendis tribusian informasi kepada informan<sup>46</sup>.

---

<sup>46</sup> Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. (2012).H.14

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>47</sup>.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapanganliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

### 2. Penyajian data

Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

### 3. Mengambil kesimpulan

Peroses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima

---

<sup>47</sup> Lexy j, M. *Mwtode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006).H.4-6

masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis yaitu pengumpul data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya<sup>48</sup>.

Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Wanita Tunasusila Di Kel. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu) sehingga penelitian tersebut bisa memberikan wacana baru dalam membantu mengembangkan anak agar berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-

---

<sup>48</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. (2018).H.30-36

hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui *Parenting style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Wanita Tunasusila).

- b. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dalam hal pengembangan keterampilan anak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Kelurahan Sumber Jaya

Menurut sejarah, Kelurahan Sumber Jaya merupakan pemekaran dari Desa Kandang, yang sekarang menjadi Kelurahan Kandang, dibentuk pada tahun 2005, Kelurahan ini terbentuk berdasarkan surat keputusan Peraturan Daerah Kota Bengkulu No.01 Tahun 2005, Mulanya di Kelurahan ini terdiri dari 2 Rukun Warga (RW),serta 14 Rukun Tetangga (RT), hingga kini terdiri dari berbagai elemen dan berkembang sebagai sebuah masyarakat Kelurahan. Berikut adalah gambar wilayah Kelurahan Sumber Jaya.



Gambar 4.1

Peta Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

## 2. Kependudukan

Penduduk Kelurahan Sumber Jaya Terdiri dari berbagai etnis/suku yakni, Bugis, Madura, Batak, Jawa, Padang, Linggau serta Bengkulu. Hal ini sejalan dengan etnis lokal asal Provinsi Bengkulu. Meskipun penduduknya beragam, kegiatan kemasyarakatan tetap berjalan dengan konsep kekeluargaan dan gotong royong sesuai dengan prinsip dasar masyarakat Indonesia. Terdapat ciri khas dari sistem di Kelurahan ini yaitu dengan pencarian di laut yaitu Nelayan

Berdasarkan data tahun 2019, Yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kelurahan Sumber Jaya, penduduk berjumlah 9.240 Jiwa yang terdiri dari 4.684 jiwa laki-laki, dan 4.556 Jiwa perempuan. Ditinjau dari jumlah kepala keluarga, tercatat ada 2317 KK dengan rata-rata penduduk per Rukun Tetangga (RT) adalah 29.

## 3. Sebaran Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun

Pada tahun 2019 tercatat paling banyak penduduk berada di RT.20 yaitu sejumlah 649 jiwa, dan yang paling sedikit adalah RT.24 dengan 171 jiwa.

Tabel 4.1  
Jenis Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	L	
		n	%
1	Petani	790	9%
2	Buruh tani	935	10%
3	Pedagang	875	9%
4	Peternak	555	6%
5	Buruh bangunan	985	11%
6	Supir	440	5%
7	Belum bekerja	2450	27%
8	Tenaga honorer	55	1%
9	PNS	72	1%

10	TNI/POLRI	38	0%
11	Nelayan/Perikanan	2045	22%
<b>Total</b>		9240	100 %

(sumber data: arsip profil kelurahan sumber jaya)

**a. Sebaran Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk Kelurahan Sumber Jaya adalah 49 % perempuan dan 51 % laki-laki. Berikut adalah informasi jumlah penduduk desa berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dengan 4556 jiwa laki-laki 4684 jiwa jadi total dari sebaran penduduk berjumlah 9240 atau 100%

**b. Sebaran Jumlah Penduduk berdasarkan Usia**

Secara umum, penduduk Desa Kelurahan Sumber Jaya paling banyak terdiri dari rentang usia 50 Tahun dan penduduk desa paling sedikit adalah pada rentang usia 25 Tahun, selain itu usia penduduk lainnya merata 10% per usia.

**c. Sebaran Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Penduduk Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu terdiri dari beragam tingkat Pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Secara prosentase, terbanyak adalah Tamatan SMA dengan 23.97 % dan paling sedikit adalah Tamatan Dipolma I,II dan III dengan 1,41 %.

**d. Sebaran Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Berdasarkan jenis pekerjaan, penduduk Kelurahan Sumber Jaya mayoritas bekerja sebagai Nelayan dengan

Jumlah 26 % dari total penduduk 2445 KK dan 9240 Jiwa, sedangkan pekerjaan di posisi kedua yaitu Buruh Bangunan dengan jumlah 11 % dan Pekerjaan terbanyak ketiga Buruh Tani dengan Jumlah 10%.

### **1. Potensi Sumber Daya Alam**

Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Kelurahan terdiri dari Pertanian, Perkebunan, Perikanan, serta Kerajinan Selain difungsikan sebagai sumber penghidupan utama, tetapi SDA juga difungsikan sebagai bentuk rekreasi. Berikut adalah beberapa jenis yang potensi SDA yang berhasil diidentifikasi:

### **2. Nelayan/ Perikanan**

Warga masyarakat Kelurahan Sumber Jaya mayoritas Berpenghasilan dalam Bidang Kelautan, masyarakat Kelurahan Sumber Jaya yang sehari harinya bekerja menangkap ikan atau biota laut lainnya, terdapat sejumlah keuntungan yang bisa didapatkan oleh Nelayan, yaitu bisa Menjual hasil Tangkapan dengan harga yang berpariasi , seperti Nelayan Tradisional Hasil Tangkapan Perhari dengan Penghasilan Lebi Kurang Rp. 100.000 S/d 300.000,- Per Hari

### **3. Wisata Alam**

Kelurahan Sumber Jaya memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikelola menjadi wisata alam. Tercatat ada sejumlah wisata alam yang ada di Kelurahan Sumber Jaya sejak tahun 2007 yakni Wisata Hutan Mangrove, Pantai Lentera Merah, Lentera Hijau,

dan Kampung Sejahtera, akan tetapi tidak ada Pengelolaan wisata alam tersebut hanya saja dilakukan dengan cara kesadaran masyarakat itu sendiri.

#### 4. Kerajinan

Warga masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Membuat Kerajinan dari Hasil Laut seperti, Pembuatan Kotak Tisu dari Kerang, Asbak dari Kerang, Aksesories dari Kerang dan Serta Berbagai macam, aneka kerajinan kerang.

### B. Profil Informan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian persoalan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak ( Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Untuk mengumpulkan data tentang penelitian ini peneliti telah diwawancarai informan penelitian serta dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi. Berikut adalah identitas informan penelitian antara lain :

#### I. Identitas Informan I

Peneliti menyebutnya dengan inisial RH<sup>49</sup> yang berusia 38 thn yang berstatus janda dan bekerja sebagai seorang PSK di tempat-tempat orang yang melakukan pesta minuman. Tidak hanya itu RH ini juga berstatus janda semenjak RH bercerai dengan suaminya pada tahun 2013 lalu dan memiliki seorang

---

<sup>49</sup> Berdasarkan Wawancara Informan RH , Pada Tanggal 15 Mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

putri yang sekarang SR berumur 13 tahun yang masih duduk di bangku kelas 2 SMP.

## 2. Identitas Informan 2

Peneliti menyebutnya dengan inisial MA<sup>50</sup> seorang ibu yang berumur 30 THN yang bekerja sebagai perempuan malam atau PSK, MA sendiri mempunyai seorang suami yaitu AC 47 THN yang bekerja sebagai seorang penyewa perahu Di Sebuah Dermaga Pulau Baidi. Mereka memiliki seorang anak yaitu NV yang masih berumur 8 tahun dan masih duduk di bangku kelas 2 SD.

## 3. Identitas Informan 3

Peneliti menyebutnya dengan inisial CC<sup>51</sup> seorang ibu yang berumur 35 thn yang bekerja sebagai perempuan malam atau biasa di sebut dengan PSK , CC seorang janda yang mempunyai 2 orang anak satu perempuan JJ 14 thn dan satu laki-laki AR 11 thn yang masih duduk di bangku kelas 2 SMP dan 4 SD, anak-anaknya tinggal bersama ibunya yang berumur 58 thn karna CC bekerja pada malam hari. Semua urusan anak di serahkan kepada orang tuannya untuk mengasuhnya.

## 4. Identitas Informan 4

Peneliti menyebutnya dengan inisial MT<sup>52</sup> yaitu seorang ibu yang berumur 32 thn dan bekerja sebagai pemilik tempat

---

<sup>50</sup> Berdasarkan wawancara informan MA , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>51</sup> Berdasarkan wawancara informan CC , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>52</sup> Berdasarkan wawancara informan MT , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

penyewa salah satu tempat panti pijit dan sekalian menjadi seorang PSK juga di tempatnya sendiri. MT mempunyai seorang suami yaitu AL yang berumur 31 thn dan suami MT ini tidak mau bekerja, bisanya hanya minta dari penghasilan MT itu sendiri dan MT juga mempunyai 1 orang anak yang masih duduk di bangku kelas 3 SMP yaitu RM 15 thn.

#### **5. Identitas Informan 5**

Peneliti menyebutnya dengan inisial ST<sup>53</sup> seorang ibu yang berumur 29 thn, ST mempunyai seorang suami HR yang berumur 30 thn, suami ST ini bekerja sebagai buruh harian di sebuah toko bangunan dan ST sendiri bekerja sebagai seorang PSK. ST mempunyai anak perempuan KY 9 thn yang duduk di kelas 4 SD yang bersekolah di daerah sumber jaya.

#### **6. Identitas Informan 6**

Peneliti menyebutnya dengan inisial SR berumur 13 thn yang duduk di bangku kelas 2 SMP yang merupakan anak dari informan RH yang bekerja sebagai seorang PSK.

#### **7. Identitas informan 7**

Peneliti menyebutnya dengan inisial Nvberumur 8 thn yang duduk di bangku kelas 2 SD yang merupakan anak dari informan MA yang bekerja sebagai seorang PSK.

#### **8. Identitas informan 8**

Peneliti menyebutnya dengan inisial JJ berumur 14 thn yang duduk di bangku kelas 2 SMP yang merupakan anak dari informan CC yang bekerja sebagai seorang PSK.

#### **9. Identitas informan 9**

---

<sup>53</sup> Berdasarkan wawancara informan ST , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Peneliti menyebutnya dengan inisial RH berumur 15 thn yang duduk di bangku kelas 3 SMP yang merupakan anak dari informan MT yang bekerja sebagai seorang PSK.

**10. Identitas informan I0**

Peneliti menyebutnya dengan inisial KY berumur 9 thn yang duduk di bangku kelas 4 SD yang merupakan anak dari informan ST yang bekerja sebagai seorang PSK.

**11. Identitas informan I1**

Peneliti menyebutnya dengan inisial EN yang berumur 39 thn sebagai ibu rumah tangga merupakan tetangga dekat dari informan MA dan ST yang bekerja sebagai seorang PSK.

**12. Identitas informan I2**

Peneliti menyebutnya dengan inisial FT yang berumur 43 thn bekerja sebagai tukang asuh merupakan salah satu tetangga dekat dari RH dan CC yang bekerja sebagai seorang PSK.

**13. Identitas informan I3**

Peneliti menyebutnya dengan inisial AD pedagang berumur 41 thn salah satu tetangga dekat dari MT yang bekerja sebagai seorang PSK.

Adapun tabel yang menjelaskan identitas informan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Informan Inti**

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	RH	38	Sumber Jaya	Psk
2	MA	30	Sumber Jaya	Psk
3	CC	35	Sumber Jaya	Psk
4	MT	32	Sumber Jaya	Psk

5	ST	29	Sumber Jaya	Psk
6	SR	13	Sumber Jaya	Anak
7	NV	8	Sumber Jaya	Anak
8	JJ	14	Sumber Jaya	Anak
9	RH	15	Sumber Jaya	Anak
10	KY	9	Sumber Jaya	Anak
11	EN	39	Sumber Jaya	Tetangga
12	FT	43	Sumber Jaya	Tetangga
13	AD	41	Sumber Jaya	Tetangga

(Sumber data: arsip profil kelurahan sumber jaya)<sup>54</sup>

### C. Penyajian Hasil Penelitian

#### *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, persoalan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Untuk mengumpulkan data tentang hal ini peneliti telah mewawancarai informan penelitian dengan mengacu pada teori Gresham dan Elliot antara lain dengan berbagai aspek yaitu Kerja Sama, Perilaku Asertif, Tanggung Jawab, Empati dan Kontrol Diri serta dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

##### a. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Aspek Kerjasama

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Informan SR, NV, JJ, RH, KY 15 Mei 2022

Suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, serta untuk menumbuhkan kekompakan dan rasa saling percaya dan melatih diri untuk membangun hubungan sosial yang kuat, baik itu dalam mengerjakan sesuatu atau dalam kelompok bermain. Adapun hasil wawancara mengenai kerjasama sebagai berikut :

Informan 1 inisial RH mengatakan bahwa:

“Walaupun pekerjaan saya PSK saya tidak ragu untuk memarahi anak saya apalagi menyuruhnya karna saya tidak mau memanjakannya apalagi menyuruh anak mengangkat pakaian ketika sore hari untuk membantu sedikit pekerjaan saya dan pekerjaan rumah yang sekiranya yang bisa di lakukan anak. Biar anak tidak malas-malasan dan hanya terima beres saja biar bisa meringankan tugas saya juga<sup>55</sup>.”

Selanjutnya disampaikan SR anak dari informan RH menceritakan:

“Iya, saya sangat sering di suruh oleh ibu untuk membantu membereskan pekerjaan rumah. Karna ibu bilang saya anak cewek jadi harus rajin dan tidak boleh belajar malas”

Hal ini didukung oleh pendapat FT tetangga dari informan RH menceritakan:

“Saya lihat anak dari RH ini memang termasuk anak yang biasa membantu pekerjaan rumah, soalnya saya lihat SR ini menyapu lantai di rumahnya setiap pagi dan sore dan memang SR ini anaknya suka membantu ibunya dalam pekerjaan rumah”

Selanjutnya Informan 2 inisial MA mengatakan bahwa:

“Hampir setiap pagi, siang dan sore saya marah-marah pada anak saya karna sangat malas untuk di suruh melakukan apapun yang saya katakan sehingga saya jadi emosi dan

---

<sup>55</sup> Berdasarkan wawancara informan RH , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

ngomel-ngomel tapi saya tidak sampai memaksakan kalo anaknya ngga mau”<sup>56</sup>

Selanjutnya disampaikan NV anak dari informan MA menceritakan:

“Iya, ibu sering sekali menyuruh-nyuruhku saat aku selesai memainkan sesuatu ibu sering ngomel jika tidak di bereskan kembali jke tempat semula”

Hal ini didukung wawancara dengan EN tetangga dari informan MA menceritakan:

“Yang saya lihat paling saat anak di omeli ibunya ketika di suruh melakukan sesuatu ya seperti anak pada umumnya yang umurnya masih segitu pasti masih butuh arahan ibunya, ya salah satunya saat ibu nya ngomel agar anaknya membereskan kembali mainnya”

Selanjutnya Informan 3 inisial CC juga mengatakan bahwa:

“Saya biasa menyuruh anak untuk selalu membereskan tempat tidur setiap pagi sebelum berangkat sekolah, karna banyak yang harus saya kerjakan jika semuanya harus saya yang bereskan setiap hari bukan hanya mengurus rumah saja”<sup>57</sup>

Hal yang dikemukakan JJ anak dari informan CC menceritakan:

“Setiap pagi saya di marah ibu karna di suruh membereskan tempat tidur karna tempat tidur saya yang selalu berantakan dan tidak enak untuk di lihat jika ada teman yang main”

---

<sup>56</sup> Berdasarkan wawancara informan MA , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>57</sup> Berdasarkan wawancara informan CC, pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT tetangga dari informan CC menceritakan:

“Memang sering JJ ini di teriaki ibunya kurang tau gara-gara apa tapi memang sering terdengar setiap hari apalagi saat pagi hari ya maklumlah ibu-ibu memang biasa teriak-teriak memarahi anaknya terutama anak yang susah diatur”

Selanjutnya Informan 4 inisial MT juga mengatakan bahwa:

“Mendorong anak untuk mengikuti kegiatan gotong royong kebersihan di lingkungan masyarakat mulai dari membersihkan masjid dan lingkungan lainnya dalam kegiatan yang di lakukan setiap hari minggu bersih, agar anak bisa melihat bagaimana bersosial di lingkungan dan terbiasa di keramaian dan tidak merasakan berbeda walaupun pekerjaan saya sebagai PSK tidak menutup diri untuk bergaul”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH anak dari informan MT menceritakan:

“Iya pasti setiap ada kegiatan seperti gotong royong, kegiatan yang di adakan di lingkungan pasti saya ikut, awal mula memang sering ikut karna dorongan dari ibu tapi lama-kelamaan terbiasa karna memang banyak teman sebaya yang ikut juga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD tetangga dari informan MT menceritakan:

“Oh iya, memang RH ini memang sering terlihat saat ada kegiatan di lingkungan sepertinya memang RH ini sebagai pengganti ayahnya untuk perwakilan dari rumahnya untuk mengikuti kegiatan tersebut”

---

<sup>58</sup> Berdasarkan wawancara informan MT , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Selanjutnya informan 5 inisial ST juga mengatakan bahwa:

“Dengan pekerjaan PSK saya yang pulang sudah larut malam membuat saya capek mengerjakan pekerjaan rumah dari itu saya membiasakan anak seperti menyapu rumah dan mengumpulkan pakaian kotor yang sudah di pakai untuk meringankan sedikit tugas saya.<sup>59</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara dengan KY anak dari informan ST menceritakan:

“Di rumah aku sering bantu dan lihat ibu mengerjakan pekerjaan rumah termasuk dalam menyapu dan bantu-bantu ibu saat memotong sayuran, mencuci sayuran dll supaya bisa memasak juga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan ST menceritakan:

“Memang sering saya liat ketika anak ST ini membantu ibunya memotong sayuran di teras rumah, selebih itu saya kurang tau kalo anaknya membantu juga apa tidak ketika ibunya memasak tapi dari pandangan saya KY ini memang di biasakan ibunya untuk membantu pekerjaannya”

Berdasarkan hasil observasi penulis pada orang tua dan anak terkait *Parenting style* dalam mengembangkan aspek kerja sama cenderung termasuk ke pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Observasi langsung yang dilakukan tersebut pola asuh yang di terapkan 3 informan yaitu RH, CC dan ST termasuk ke pola asuh otoriter karna dari cara mereka

---

<sup>59</sup> Berdasarkan wawancara informan ST , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

memerintahkannya anaknya dengan sedikit paksaan dan teriakan yang memang harus dilaksanakan anak mereka, berbeda dengan MA dan MT yang anaknya saat disuruh tapi malas untuk melakukan akan tetapi orang tuanya tidak marah dari itu dapat dikatakan pola asuh yang di terapkan MA dan MT ini pola asuh permisif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan dari ke 5 informan bahwa *Parenting style* Ibu Tunasusila dalam mengembangkan aspek kerjasama, selama penulis melakukan observasi RH, CC dan ST ini menunjukkan sikap kerja sama pada anaknya, salah satunya saat ada tamu yang datang RH dan CC ini meneriakkan ke anaknya untuk mengambilkan minum tamu. Tidak hanya itu ST juga menampakan kerjasama saat ST ini meyuruh anaknya mengangkat pakaian yang memang saat itu waktunya sudah sore. Sedangkan anak MA dan MT ini belum terlihat aspek dari kerja sama tersebut karena MA ini termasuk memanjakan anaknya untuk melakukan sesuatu begitu juga dengan MT.

b. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Perilaku Asertif

Adapun hasil wawancara mengenai Perilaku Asertif sebagai berikut:

aspek ini menggambarkan bagaimana individu menyampaikan atau meminta pertolongan pada orang lain ketika dibutuhkan dan bagaimana individu tersebut menyampaikan atau mengutarakan permasalahan yang ada.

Adapun hasil wawancara mengenai kerjasama sebagai berikut:

Informan 1 inisial RH mengatakan bahwa:

“Dengan pekerjaan saya sebagai PSK pastinya tidak mau pekerjaan saya membatasi saya untuk mendekati diri ke anak, pekerjaan ya untuk memenuhi kebutuhan tapi sebagai orang tua tidak mau jika anaknya tertutup untuk bercerita dan berkeluh kesah dalam hal apapun, untuk itu saya selalu berusaha mendengarkan apa yang anak sampaikan dan memberikan tanggapan apa yang anak ceritakan agar anak merasa di dengarkan dan berani untuk terbuka, jangan sampai anak merasa kesepian dan menempatkan diri bagaimana menjadi teman dan ibu untuk anak<sup>60</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR anak dari informan RH menceritakan:

“Ibuku sudah di anggap sebagai tempat curhatku setiap hari mulai dari hal-hal kecil yang aku temui di keseharianku, karna ketika aku bercerita ibu sudah seperti teman sendiri, itu membuat aku tidak takut untuk bercerita”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR tetangga dari informan RH menceritakan:

“Ya yang saya lihat anak dan ibu ini sangat dekat menurut saya Rh ini bukan tipe ibu yang pemaarah pada anaknya itu yang membuat anak dan ibu ini seperti teman emang seperti itu sih kebanyakan kalo anak cewek emang dekat dengan ibu”

Selanjutnya Informan 2 inisial MA mengatakan bahwa:

“Membiarkan anak terbiasa bermain dan bersosial di luar rumah tapi jika anak sampai melawan dan membantah saat di tegur bukan hanya omelan yang saya lontarkan

---

<sup>60</sup> Berdasarkan wawancara informan RH , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

melainkan saya sampai memukul anak jika sudah kesal agar menimbulkan efek jera.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NV anak dari informan MA menceritakan:

“Aku sangat senang ketika sedang bermain dengan teman-teman di luar rumah, ketika ibu melarang akui sering menjatuh-jatuhkan barang dan marah sama ibu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN anak dari informan MA menceritakan:

“iya seperti anak pada umumnya yang masih asik bermain dengan usianya yang masih segitu, tapi emang walaupun anak bebas bermain tetap dengan pantauan orang tuanya, MA lumayan keras saat anak tidak mendengarkannya bicara”

Selanjutnya Informan 3 inisial CC juga mengatakan bahwa:

“Membiarkan anak memilih keputusan sendiri ketika ingin sesuatu tapi saat anak sudah di suruh memilih seperti mau mengikuti kegiatan seperti silat dan tiba-tiba mau salah satunya ketika anak ingin melanjutkan ke sekolah yang mana untuk kedepannya dan apa alasan anak memilih pilihannya tersebut. Karna dengan cara anak memilih keinginannya akan membuat anak bersemangat untuk menjalankannya.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan JJ anak dari informan CC menceritakan:

---

<sup>61</sup> Berdasarkan wawancara informan MA , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>62</sup> Berdasarkan wawancara informan CC , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

“Ibu sengaja tidak menentukan sesuatu yang ingin aku lakukan karna menurut ibu jika aku mau dan baik untuk aku ibu pasti mendukung yang penting aku bisa serius dengan pilihanku itu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT anak dari informan CC menceritakan:

“Dari pandangan saya pada JJ ini dalam perihal sang anak memang tidak begitu ikut campur yang penting anaknya masih dalam jalur aman dalam pendidikan maupun lingkungan pertemanan”

Selanjutnya Informan 4 inisial MT juga mengatakan bahwa:

“Memberikan contoh menjadi orang tua yang baik untuk anaknya dengan tetap melakukan kewajiban seperti sholat dan bersedekah walaupun pekerjaan yang saya jalani tidak baik tapi sebagai contoh tetap saya ajarkan kebaikan pada sang anak agar anak bisa menjadi lebih baik dari saya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH anak dari informan MT menceritakan:

“Apa yang di ajarkan di rumah itulah yang saya contoh apa yang ibu ajarkan itu yang saya lakukan, termasuk yang ibu suruh pasti saya lakukan. Di rumah biasanya sebelum waktu mahgrib ibu selalu menyuruh pulang dan setiap jumat selalu di ingatkan untuk sholat jumat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD anak dari informan MT menceritakan:

“Ya memang saya sering melihat RH ini lewat setiap sholat jumat, kalo masalah di rumahnya ya kurang tau

---

<sup>63</sup> Berdasarkan wawancara informan MT , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

bagaimana tapi jika pandangan dari luar RH ini memang sudah biasa dari dulu ke masjid cukup baiklah untuk anak zaman sekarang”

Selanjutnya informan 5 inisial ST juga mengatakan bahwa:

“Berbicara dengan nada yang pelan dan santai karna anak cerminan dari orang tuanya dari itu saya biasa berbicara dengan santai tapi tetap di mengerti anak dan ada saatnya berbicara dengan nada tinggi ketika memang anak benar-benar sudah kelewatan seperti membantah apa yang yang saya katakan itu agar anak juga seperti itu ketika berda di luar rumah.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan KY anak dari informan ST menceritakan:

“Ibu kalo ngomong kadang pelan kadang tinggi sekali suaranya aku suka takut kalo ibu sudah mengeluarkan suaranya dengan kencang tapi kadang ibu juga pelan ngomongnya ibu suka marah kalo aku suka ngga nurut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan ST menceritakan:

“Ya biasanya kalo sehari-hari itu ST seperti orang tua pada umumnya kalo anaknya nakal pasti di teriaki dan kalo anaknya sedang nurut apa yang ibunya katakan pasti ibunya bicara dengan pelan”

Berdasarkan hasil observasi penulis pada orang tua dan anak terkait *Parenting style* dalam mengembangkan perilaku asertif cenderung termasuk ke pola asuh campuran dan pola

---

<sup>64</sup> Berdasarkan wawancara informan ST , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

asuh permisif dilihat pada saat anak menyampaikan sudah dapat nilai berapa saat sepulang sekolah dan orang tua memberikan tanggapan atas pencapaian dan ada juga orang tua tidak terlalu menegur saat anak mereka jail/nakal pada anak lain, hanya sekedar menegur lewat lisan yang pelan sehingga anak bisa mengulangi perbuatan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya parenting orang tua PSK dalam mengembangkan aspek asetif, informan RH dan CC ini termasuk dalam pola asuh campuran karna memang selama observasi yang dilakukan selama meneliti RH dan CC ini kadang menunjukkan bahwa mereka mendengarkan apa yang anak sampaikan beda lagi dengan informan MA, MT dan ST yang pola asuh mereka lebih ke permisif lebih memanjakan apa yang anak lakukan.

c. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Tanggung Jawab

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu dalam menghormati dan merawat barang kepunyaan orang lain dan bagaimana individu tersebut bersikap baik meskipun tidak ada orang yang melihat/disekitarnya.

Adapun hasil wawancara mengenai kerjasama sebagai berikut:

Informan I inisial RH mengatakan bahwa:

“Memberikan anak uang belanja untuk satu minggu dengan jatah yang sudah di tentukan, itu salah satu cara saya mengajarkarkan anak untuk membagi apa yang sudah di kasihkan agar tidak boros dan bisa bertanggung jawab dan saya tidak akan memberikan lagi jika sudah habis walaupun

sebagai PSK saya agak mudah tanpa harus bekerja keras tapi saya tetap membatasi anak untuk tidak boros<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR anak dari informan RH menceritakan:

“Aku biasanya setiap minggu sudah di atur oleh ibu memegang uang berapa dan jika uang itu habis biasanya ibu tidak mau lagi ngasih kecuali memang uang untuk keperluan sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT tetangga dari informan RH menceritakan:

“Yang saya lihat dari pandangan saya untuk uang RH termasuk orang tua yang tidak membiasakan anaknya untuk berfoya-foya di lihat dari keseharian anak RH ini ketika belanja makanan atau lainnya hanya sekali-sekali saja”

Selanjutnya Informan 2 inisial MA mengatakan bahwa:

“Dengan latar belakang pekerjaan PSK saya tentunya ingin anak menjadi lebih baik termasuk dalam hal pendidikan salah satunya membiasakan anak belajar untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah atau PR setiap anak pulang sekolah agar tidak bodoh seperti saya ini .”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NV tetangga dari informan MA menceritakan:

“Ya memang setiap pulang sekolah pasti langsung ibu tanya jika ada tugas dari buk guru, soalnya kalo di tunda untuk menyelesaikannya aku sering lupa. Karna ibu bantu mengerjakan di siang hari saja kalo malam pasti ibu kerja”

---

<sup>65</sup> Berdasarkan wawancara informan RH , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>66</sup> Berdasarkan wawancara informan MA , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan MA menceritakan:

“Anak MA ini memang anak yang cukup aktif dan cerdas soalnya di lihat dia berbicara dengan orang lain ataupun orang tuanya, jadi dia tidak tertutup dan selalu terbuka dalam hal apapun suka bercerita”

Selanjutnya Informan 3 inisial CC juga mengatakan bahwa:

“Setiap pagi saya teriak mengajarkan anak agar merapikan tempat tidur agar bersih dan tidak malu jika ada teman yang main dan setiap ada pakaian yang kotor untuk di letakkan di belakang bukan di kamar, ya menurut saya itu salah satu cara untuk mengajarkan anak bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan JJ anak dari informan CC menceritakan:

“Ibu suka ngomel jika aku malas untuk membereskan hal-hal yang berhubungan dengan aku dari pakaian kotor, pakaian sekolah yang berantakan dan harus di letakkan pada tempatnya kalo tidak ibu marah-marah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT tetangga dari informan CC menceritakan:

“Yang saya lihat ya CC ini memang agak cerewet dalam masalah mengurus anak di lihat dari dia marah pagi-pagi gara-gara anaknya setiap pekerjaan harus di omong dulu ya maklum la anak-anak yang masih butuh arahan”

Selanjutnya Informan 4 inisial MT juga mengatakan bahwa:

“Permintaan anak yang selalu di turuti dan ketika anak sudah di belikan apa yang dia minta saya bilang rawat baik-baik agar tidak cepat rusak ibu tidak akan membelikan lagi kalo sampai rusak sebagai bentuk melatih anak untuk bisa

---

<sup>67</sup> Berdasarkan wawancara informan CC, pada tanggal 15 Mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

menjaga apa yang dia punya karna mendapatkan sesuatu itu tidak mudah.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH tetangga dari informan MT menceritakan:

“Di bilang pelit ya ngga sebenarnya ibu cuma menyuruh menjaga apa yang di punya karna ibu bilang beli itu pakai uang jadi harus di jaga baik-baik kalo sudah di penuh apa yang di mau cari uang susah katanya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD tetangga dari informan MT menceritakan:

“Iya benar MT ini orang yang cukup tegas dalam mendidik anaknya tapi walaupun begitu anaknya dalam hal kebutuhan sudah lumayan cukup terpenuhi ya seperti orang tua yang biasanya kita kalo ada uang pasti akan sama juga dalam memenuhi kebutuhan anak kita”

Selanjutnya informan 5 inisial ST juga mengatakan bahwa:

“Saya selalu menekankan saat memakai apa yang bukan milik kita harus di jaga karna kita minjam karna kita tidak bisa membelinya maka harus di terapkan rasa memiliki dan jangan asal-asalan agar orang lain mau meminjamkan lagi kepada kita baik dalam bentuk apapun”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan KY anak dari informan ST menceritakan:

“Saya sering meminjam sesuatu dari teman salah satunya buku pelajaran dan ibu tetap bilang kalo kita memakai punya orang lain harus benar-benar di jaga agar tidak rusak, Cuma itu yang sering ibu bilang ke aku kalo tentang itu”

---

<sup>68</sup> Berdasarkan wawancara informan MT , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>69</sup>Berdasarkan wawancara informan ST , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan ST menceritakan:

“Dari pandangan saya sendiri anak dari ST ini memang orangnya nurut dan masih takut sama ibunya ya mungkin karna umurnya masih segitu jadi apa yang ibunya masih KY dengarkan apa yang di sampaikan”

Berdasarkan hasil observasi penulis pada orang tua dan anak terkait *Parenting style* dalam mengembangkan aspek tanggung jawab ke 5 informan cenderung termasuk ke dalam pola asuh otoriter karna orang tua selalu menekankan apa yang anak lakukan terhadap dirinya maupun lingkungan seperti bertanggung jawab barang-barang yang dimiliki anak harus di jaga dengan baik, jika memakai barang punya orang lain harus di jaga, sehingga orang tua memiliki penekanan pada diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya parenting orang tua PSK dalam mengembangkan aspek tanggung jawab dan yang di terapkan RH, MA, CC, MT dan ST di mulai dari kebiasaan di rumah, dari hasil wawancara tersebut ketika bersangkutan dengan tanggung jawab ke 5 orang tua ini termasuk ke pola pengasuhan otoriter karna memang membentuk kepribadian atau kebiasaan anak itu di lihat dari hal-hal kecil di rumah dari itu orang tua selalu mengingatkan apa yang yang seharusnya anak lakukan seperti bertanggung jawab pada lingkungan sekitar dan itu sama-sama ada di diri ke-5 informan yang ingin anaknya lebih baik dari orang tuanya.

d. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Empati

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu tersebut membuat orang lain merasa nyaman dengan individu tersebut dan bagaimana seorang individu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti merasa sedih ketika temannya mendapat masalah.

Adapun hasil wawancara mengenai kerjasama sebagai berikut:

Informan 1 inisial RH mengatakan bahwa:

“walaupun dengan pekerjaan seperti ini atau sebagai PSK tapi saya selalu membiasakan anak seperti mengucapkan kata salam, terima kasih pada orang lain atau siapapun ketika kita sudah di bantu atau di beri sesuatu misalnya makanan, agar anak merasa bersyukur dengan apa yang di kasih orang lain”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR anak dari informan RH menceritakan:

“Aku sering di ajarkan bagaimana mengucapkan sesuatu pada orang lain ketika ada orang lain yang sudah membantu dan memang itu kebiasaan yang biasa aku lakukan mulai dari di kasih makanan walaupun enak ngga enak pasti di terima agar orang lain merasa di hargai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT tetangga dari informan RH menceritakan:

“Sebagai tetangga ya saling peduli itu hal yang biasa tapi bagaimana sikap saling menghargai itu ada di diri sendiri dan kebiasaan apalagi urusan saling memberi makanan pasti sangat sering dan itu biasanya yang kami jalin selama bertetanggaan”

Selanjutnya Informan 2 inisial MA mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Berdasarkan wawancara informan RH , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

“mengajarkan anak terbiasa memberi dan tidak pelit dan berusaha peduli pada lingkungan salah satunya lingkungan anak bermain jika ada makanan yang anak punya silakan untuk di bagi ke temannya agar orang lain betah temannan dengan anak karna memang teman anak sering juga memberi makanan ketika sedang bermain bersama, jika tidak nurut apa yang saya bilang saya akan marah-marah<sup>71</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara dengan NV anak dari informan MA menceritakan:

“Sering berbagi pada teman ketika kita memiliki sesuatu yang kita punya dan tidak memikirkan diri sendiri agar kita mempunyai banyak teman dan bisa bermain dengan siapa saja, memang itu sudah di ajarkan ibu saat berada di lingkungan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan MA menceritakan:

“Dari cara anak MA bermain di lingkungan pertemanannya anaknya memang sudah biasa saling berbagi dengan temannya ketika ada temannya yang meminta makanannya pasti langsung di beri ya tidak pelit si”

Selanjutnya Informan 3 inisial CC juga mengatakan bahwa:

“ketika malam hari saya gunakan untuk bekerja otomatis saya pada siang hari akan mendampingi anak termasuk mendukung apa yang anak lakukan termasuk menyemangati apa yang anak lakukan agar anak bersemangat, ketika ada lomba pasti anak ikut tu dan sebagai orang tua juga bersemangat untuk menyemangati anaknya dengan cara melihat ketika anak bermain salah satunya saat lomba waktu 17 agustus.<sup>72</sup>”

---

<sup>71</sup> Berdasarkan wawancara informan MA , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>72</sup> Berdasarkan wawancara informan CC , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan JJ tetangga dari informan CC menceritakan:

“Saya sering di lihat ibu ketika mengikuti sesuatu kegiatan dan semangat saya untuk menang menjadi bertambah karna saya berpikir berarti ibu peduli apa yang kita lakukan tersebut dan merasa di perhatikan lebih dengan ibu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT tetangga dari informan CC menceritakan:

“Memang sering terlihat CC ini ketika ada yang berhubungan dengan anaknya dan CC ini juga sering tampak mendukung anaknya apalagi saat ada lomba-lomba kegiatan RT kadang lebih bersemangat ibunya yang mendukung”

Selanjutnya Informan 4 inisial MT juga mengatakan bahwa:

“walaupun bukan dengan cara yang halal saya mendapatkan uang tapi mempunyai rasa peduli pada orang lain salah satunya saat ada orang yang meminta sedekah suka rela ke rumah dan saya selalu ngasih walaupun dengan jumlah kecil, itu saya contohkan agar anak melakukan hal yang sama juga”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD tetangga dari informan MT menceritakan:

“Jika dilihat dari kehidupan sehari-harinya memang dalam hal menumbuhkan rasa peduli cukup baik lah yang di contohkan MT ini belajar ikhlas dan perhatian pada orang lain termasuk ya dari dia mencontoh ibunya yang biasa memberikan kebiasaan pada tenaga suka rela”

Selanjutnya informan 5 inisial ST juga mengatakan bahwa:

“ketika sedang tren-trennya anak-anak zaman sekarang menggunakan HP pastinya anak saya juga tidak mau ketinggalan

---

<sup>73</sup> Berdasarkan wawancara informan MT , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan SUMBER JAYA, KECAMATAN KAMPUNG MELAYU, KOTA BENGKULU

dan biasanya banyak anak-anak lain yang ikut menonton Juga saat anak saya memainkan HP dan saya tidak melarang karna kasihan jika dilarang untuk menontonnya”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan KY anak dari informan ST menceritakan:

“Sering bermain bersama karna memang aku suka main dan mempunyai banyak teman, ada banyak macam temanku ada yang punya banyak mainan ada juga yang engga saya sering bermain bersama-sama walaupun temenku ngga punya mainan untuk bermain bersama”

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan ST menceritakan:

“Iya memang tampak anak dari ST ini mengajak temannya bermain ,saya sering melihat mereka bermain di teras rumahnya apalagi saat anak-anak itu bergelompok main HP milik anak dari ST ya memang di biasakan untuk bisa memahami situasi orang lain dari kecil baik untuk perkembangan anak ke depannya”

Berdasarkan hasil observasi penulis pada orang tua dan anak terkait Gaya Parenting dalam mengembangkan aspek empati lebih cenderung masuk ke pola asuh permisif dan pola asuh otoriter seperti anak mengucapkan salam ketika masuk rumah, mengucapkan terima kasih dan dapat memberikan peduli pada lingkungan sekitar termasuk pada teman sebayanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya parenting orang tua PSK dalam

---

<sup>74</sup> Berdasarkan wawancara informan ST , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

mengembangkan aspek empati, informan MA nampak mengarahkan anaknya saat membeli makanan agar di bagi juga ketemannya, dari informan ST dan MT tidak begitu menghiraukan anaknya dalam hal empati beda halnya saat anak informan dari CC yang mengucapkan salam saat masuk ke rumah dan berpamitan saat ingin pergi main keluar. Dari hasil tersebut ada pola asuh yang permisif atau tidak terlalu menekankan kepada anak dan ada memang orang tuanya mengajarkan hal-hal yang baik untuk kebiasaan sehari-harinya

e. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Kontrol Diri

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu tersebut dalam menyikapi gangguan dan ejekan dari orang lain secara tenang , dan bagaimana individu tersebut dalam menggunakan tindakan dan ucapan dengan bijak ketika sedang emosi berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dengan aspek-aspek antara lain kerjasama, perilaku asertif, tanggung jawab empati dan kontrol diri. Adapun hasil wawancara mengenai kerjasama sebagai berikut:

Informan I inisial RH mengatakan bahwa:

“Memuji saat anak mendapatkan nilai yang bagus saat anak bercerita bahwa dia sudah menyelesaikan ujian di sekolah agar anak senang dan saya saya mengingatkan belajar yang lebih rajin lagi biar dapat nilai yang lebih bagus lagi nanti kedepannya”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR anak dari informan RH menceritakan:

“Saya sangat bahagia ketika mendapatkan sesuatu apalagi urusan sekolah karna aku sering minta hadiah dengan ibu jika mendapatkan nilai atau juara di kelas, dan biasanya ibu memang

---

<sup>75</sup> Berdasarkan wawancara informan RH , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

sudah menjajikan terlebih dahulu jika mendapat nilai bagus akan di kasih hadiah terus menerus seperti itu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT tetangga dari informan RH menceritakan:

“Yang saya lihat memang anak dari RH ini sering mempackkan rasa senangnya saat mendapatkan sesuatu karna dia suka bercerita bahwa dia mendapatkan sesuatu dan ibunya juga sering membelikan dia sesuatu juga”

Selanjutnya Informan 2 inisial MA mengatakan bahwa:

“Saya memberikan batasan untuk anak termasuk dalam bermain HP karna anak biasanya bermain Game terus-menerus sampai lupa untuk mandi dan makan, itu membuat saya marah dan teriak-teriak pada anak karna susah di atur dari itu saya membatasi anak memegang HP hanya sekali-sekali saja.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NV anak dari informan MA menceritakan:

“Ibu melarang untuk bermain HP padahal aku mau main Game kalo aku melawan ,ibu marah-marah tapi emang aku sering bermain Game saat pulang sekolah apalagi pulang sekolah tidak langsung makan dulu ibu langsung ngomel-ngomel”

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan MA menceritakan:

“Yah sering sekali kalo MA Ini Marah-Marah Ke Anaknya Karna Memang Anaknya Ini Susah Di atur pulang sekolah langsung main pakaian lupa untuk di ganti itu yang pastinya yang sering terlihat pada MA ini”

---

<sup>76</sup> Berdasarkan wawancara informan MA , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Selanjutnya Informan 3 inisial CC juga mengatakan bahwa:

“Walaupun saya ini pekerjaannya seorang PSK saya tentu ingin anak saya lebih dari saya bisa mengaji, bisa sholat dan mempunyai pendidikan makanya jika anak malas-malasan saat melaksanakan itu salah satunya saat kegiatan masjid saya bilang mau jadi apa nanti kamu klo sudah malas-malasan dari sekarang.”<sup>77</sup>

Selanjutnya Informan 4 inisial MT juga mengatakan bahwa:

“Mengajarkan anak untuk pulang sebelum mahgrib kecuali memang jika ada urusan yang penting agar tidak terbiasa apa lagi saat mau pergi anak harus pamit mau pergi ke mana agar orang tua tidak khawatir anaknya pergi kemana, dengan batasan seperti itu anak jadi terbiasa.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH anak dari informan MT menceritakan:

“Ibu saya biasanya sering bilang jika ingin pergi kemana-mana harus pamit atau ngasih kabar agar orang lain tidak mencari dan tau kapan waktunya harus pulang agar tidak kelayapan dan setelah pulang di tanya habis pergi dari mana”

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD tetangga dari informan MT menceritakan:

“Dari kebiasaan keseharian anak MT ini masih dalam awasan orang tuanya walaupun umurnya sudah hampir beranjak dewasa masih tetap di perhatikan ibunya ya seumuran dengan RH ini memang anak yang masih butuh awasan meskipun bukan di kekang penuh”

Selanjutnya informan 5 inisial ST juga mengatakan bahwa:

---

<sup>77</sup> Berdasarkan wawancara informan CC , pada tanggal 15 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

<sup>78</sup> Berdasarkan wawancara informan MT , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

“Membatasi dengan siapa anak bermain di lingkungan kadang memang ada anak yang nakal sekali dan pastinya saya sebagai ibu tidak mau anak menjadi ikut-ikutan nakal meskipun semua ada di anak itu sendiri tapi setidaknya ada larangan untuk mencegah hal yang tidak di inginkan.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan KY anak dari informan ST menceritakan:

“Ibu emang suka menyuruh memilih-milih dalam berteman ya emang temanku itu ada yang pendiam ada juga yang nakal dan ibu pasti melarang aku bermain jika kelihatan main dengan anak yang nakal takut aku ikut nakal juga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN tetangga dari informan ST menceritakan:

“Jika di lihat dari kebiasaanya anak dari ST ini termasuk anak yang mengikuti teman-temannya dari itu ibunya selalu membatasi jejak pertemanan anaknya agar tidak menjadi terlalu bebas dan susah di atur”

Berdasarkan hasil observasi penulis pada orang tua dan anak terkait Gaya Parenting dalam mengembangkan kontrol diri lebih cenderung masuk pada pola asuh otoriter seperti melakukan larangan untuk pulang di waktu mahgrib, membatasi anak pada siapa dia bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya parenting orang tua PSK dalam mengembangkan aspek kontrol diri, dari ke 5 informan RH, MA, CC, MT dan ST dalam hal kontrol diri termasuk dalam pola asuh otoriter untuk anaknya karna memang latar pekerjaan mereka yang negatif membuat oara orang tua banyak membatasi apa yang anak-anak PSK ini lakukan mulai dari

---

<sup>79</sup> Berdasarkan wawancara informan ST , pada tanggal 17 mei 2022, Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

pergaulan dan kebiasaan dan memang peneliti sering mendengar saat observasi orang tua PSK ini menegur anaknya agar menurut apa yang orang tua tersebut larang.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Dengan menggunakan penelitian dengan mengacu pada teori Gresham dan Elliot antara lain dengan beberapa aspek yaitu:

##### a. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Kerja Sama

Suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, serta untuk menumbuhkan kekompakkan dan rasa saling percaya dan melatih diri untuk membangun hubungan sosial yang kuat, baik itu dalam mengerjakan sesuatu atau dalam kelompok bermain.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari lima orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dalam aspek kerja sama lebih cenderung menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif terlihat dari tiga informan yaitu RH, CC dan ST termasuk ke pola asuh otoriter karna dari

---

<sup>80</sup>Gresham, F.M. & Elliot. *Bullying : A Practical Guide To Coping For School.*Exeter : Longman (1991)

cara mereka memerintahkan anaknya dengan sedikit paksaan dan teriakan yang memang harus dilaksanakan anak mereka disuruh mengangkat pakaian, membereskan rumah berbeda dengan MA dan MT yang anaknya saat disuruh tapi malas untuk melakukan akan tetapi orang tuanya tidak marah dari itu dapat dikatakan pola asuh yang di terapkan MA dan MT ini pola asuh permisif.

b. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Perilaku Asertif

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu menyampaikan atau meminta pertolongan pada orang lain ketika dibutuhkan dan bagaimana individu tersebut menyampaikan atau mengutarakan permasalahan yang ada<sup>81</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari lima orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dalam perilaku asertif lebih cenderung menggunakan pola asuh campuran dan pola asuh permisif terlihat dari informan RH dan CC ini kadang menunjukkan bahwa mereka mendengarkan apa yang anak sampaikan terhadap sesuatu yang anak tersebut dapatkan, seperti menyampaikan dapat nilai berapa mereka saat sepulang sekolah dan memberikan tanggapan atas pencapaian tersebut beda lagi dengan informan MA, MT dan ST termasuk orang tua yang tidak terlalu menegur saat anak mereka jail pada anak lain hanya sekedar menegur lewat

---

<sup>81</sup> Gresham, F.M. & Elliot. *Bullying : A Practical Guide To Coping For School.* Exeter : Longman (1991)

lisan yang pelan sehingga anak bisa mengulangi perbuatan yang sama

c. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Tanggung Jawab

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu dalam menghormati dan merawat barang kepunyaan orang lain dan bagaimana individu tersebut bersikap baik meskipun tidak ada orang yang melihat disekitarnya.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari lima orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dalam aspek tanggung jawab lebih cenderung menggunakan pola asuh otoriter terlihat dari informan RH, MA, CC, MT dan ST selalu menekankan apa yang anak lakukan terhadap dirinya maupun lingkungan seperti bertanggung jawab barang-barang yang dimiliki anak harus di jaga dengan baik, jika memakai barang punya orang lain harus di jaga, sehingga orang tua memiliki penekanan pada diri anak yang di mulai dari kebiasaan di rumah.

d. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Empati

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu tersebut membuat orang lain merasa nyaman dengan individu tersebut dan bagaimana seorang individu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti merasa sedih ketika temannya mendapat masalah.

---

<sup>82</sup> Gresham, F.M. & Elliot. *Bullying : A Practical Guide To Coping For School.* Exeter : Longman (1991)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari lima orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dalam aspek empati lebih cenderung menggunakan pola asuh permisif dilihat dari informan MA nampak mengarahkan anaknya saat membeli makanan agar di bagi juga ketemannya, dari informan ST dan MT tidak begitu menghiraukan anaknya dalam hal empati beda halnya saat anak informan dari CC yang mengucapkan salam saat masuk ke rumah dan berpamitan saat ingin pergi main keluar.

e. *Parenting style* Ibu dalam Mengembangkan Kontrol Diri

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu tersebut dalam menyikapi gangguan dan ejekan dari orang lain secara tenang, dan bagaimana individu tersebut dalam menggunakan tindakan dan ucapan dengan bijak ketika sedang emosi.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari lima orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dalam kontrol diri lebih cenderung menggunakan pola asuh otoriter di lihat dari ke lima informan RH, MA, CC, MT dan ST dalam hal kontrol diri untuk anaknya, orang tua banyak membatasi apa yang anak-anak PSK ini lakukan mulai dari pergaulan dan kebiasaan seperti harus pulang sebelum waktu maghrib dan melarang anak bermain dengan anak yang nakal.

---

<sup>83</sup> Gresham, F.M. & Elliot. *Bullying : A Practical Guide To Coping For School.* Exeter : Longman (1991)

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Dari hasil Gaya Parenting Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak pada aspek pengembangan kerja sama, perilaku asertif, tanggung jawab dan kontrol diri lebih cenderung gaya pengasuhan otoriter dan permisif sedangkan pada aspek empati secara umum lebih cenderung pada pola asuh gabungan atau kolaboratif dari gabungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan uninvolved. Oleh sebab itu diharapkan orang tua untuk lebih menggunakan gaya pengasuhan yang kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yang optimal.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan yaitu :

#### 1. Orang Tua Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengembangkan keterampilan sosial anak ibu harus memahami pola asuh demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka dengan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat

mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.

2. Bagi masyarakat

Bagi tokoh masyarakat hendaknya dapat merespon dengan baik pada warganya terutama masyarakat Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu) bahwa pekerjaan akan mempengaruhi dampak positif perilaku anak, terutama dalam mengasuh atau mendampingi harus direlevankan antara kebiasaan, perilaku, dan pekerjaan orang tua sehingga dengan cara yang baik atau halal akan menjadi suatu berkah untuk di masa yang akan datang.

3. Bagi Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Menambah khasanah keilmuan dan memperkaya wawasan pada Bimbingan dan Konseling khususnya pada mata kuliah BK keluarga dan psikologi perkembangan

4. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan atau acuan dalam mengembangkan aspek yang berkaitan dengan aspek parenting atau subjek penelitian tentang Pekerja Seks Komersial (PSK)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Ahmad Fikri. 2019. *(Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia)*. IAIN Bengkulu.
- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*, h. 11. Jakarta.
- At-Tamimy, Muhammad Fikri. 2016. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin)*, h. 21. Malang.
- Badriah Eli Rohaeli, 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, Jurnal Volume 1 Nomor 1., h. 4.
- Brooks, J.B. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 7.
- Candra, Novelia Ariyanti, Sofia Ari, and Anggraini Gian Fitria. 2017. "Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 3.2 , h. 69-78.
- Dermawan. Sunarti Sri Euis. and Herawati Tin, 2017. "Internalisasi nilai kebaikan melalui fungsi keagamaan dan pengondisian lingkungan dan dampaknya terhadap karakter anak", *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 10.3 h: 204-215.
- Eli Rohaeli Badriah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN 2615-1480, Januari 2018), h. 5.
- Elliot. & Gresham, F.M.1991 *Bullying : A Practical Guide To Coping For School*.Exeter : Longman

- Faisal, Nasrun. 2016 *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, (An-Nisa", Volume IX Nomor 2), h. 128
- Fitri, Zubaedi, Syafri, 2020. *Parenting Isami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Vol 4, No 1, h. 6
- Hargie, O., Saunders, C., & Dickson, D. (1994). *Social skills in interpersonal communication*. Psychology Press.
- Hendra, Rio. 2017. *Melawa Praktik Prostitusi Anak di Indonesia dan Tantangannya*. Jakarta: ICJR.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. H.12-16. Jakarta.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta.
- Humaira, meylanda. 2020. *Pengaruh parenting stres terhadap tindakan kekerasan kepada anak (studi di desa embong panjang kec. Lembong tengah kab. Lebong)*. IAIN Bengkulu
- Hurlock E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 108
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. H.30-36
- J, M. Lexy. 2006. *Mwtode Penelitian Kualitatif*. H. 4-6 Bandung.
- Junaidi Heri. 2017. *Ibu Rumah Tangga : Stereotype Perempuan Pengangguran*, 12, Nomor 01.
- Kartono, Kartini, 2005. *Patologi Sosial Jilid 1*, 209.
- Koentjoro, 2004. *On The Spot Tutur Dari Sarang Pelacur*, 26.
- Maryani Enok, 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, (Bandung : Alfabeta), h. 20.

- Masruri Muhsinatun Siasah, 2014 "Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Mata Pelajaran IPS", (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta), Vol. 2/ Maret 2015, h. 6
- Muhammad, Ismiyati. 2019. *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam* Volume : 13 No 1.
- Munir, Abdullah. 2010. *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, h.1. Jakarta.
- Mutiah Diana, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 88
- Pratyaharani Hilda Puspita, *Analisis Pola Asuh Oleh Ibu Bekerja Di Pt Wijaya Karya (Persero) Jakarta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Semarang : Universitas Diponegoro).
- Priatini, Woro, Melly Latifah, and Guhardja Suprihatin. 2008. "Pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1.1. H. 43-53.
- Purnomo, Tjohjo. 1983. Dalam Ashadi Siregar, Dolly, *Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*, 11.
- S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*.
- Sari, Novita. 2021. *Hubungan Antara Parenting Stres Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasanterhadap Anak Usia Dini Di Perumahan Pondok Indah Blok C Rt 27 Rw 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Satriah, Lilis. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Parenting Kaum Ibu Dengan Metode Bimbingan Kelompok (Penelitian Pengembangan Terhadap Kegiatan Bimbingan di Bina KeluargaBalita Kota Bandung)*, *Jurnal Marwah*, Vol 15, No 2, h. 149

- Setiani Tita, 2014. *Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h.18.
- Sudjana Nana, 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset) h. 17.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D* (25 ed.). H.5-7. Bandung.
- Supriyanto. Gita Widya Laksmini Soerjoatmodjo. and Teguh Prasetyo, 2017. "Gambaran Pengasuhan Anak pada Keluarga Urban yang Tinggal di Wilayah RPTRA Anggrek Bintaro, (Jakarta Selatan. : Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni), h: 30-41
- Surahman, Buyung. 2019. *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, IAIN Bengkulu
- Tridhonanto, Al. & Agency, Beranda. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 12
- Werdiningsih, Agustus, Thabita Ayu, and Astarani Kili. 2012. "Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah." *Jurnal Stikes* 5.1, h. 83.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. h. 32, Yogyakarta.
- Yusuf Syamsu, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), h. Perdani Putri Admi , 2013 "Peningkatan Keterampilan Sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B", (Jakarta: PAUD PPs Universitas Negri Jakarta)

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



Gambar 1. Foto bersama ibu lurah dari kelurahan Sumber Jaya



Gambar 2. Dokumentasi dari pengambilan profil arsip kelurahan Sumber Jaya



Gambar 3. Wawancara bersama ibu MA (informan inti)



Gambar 4. Wawancara bersama NV anak dari informan MA



Gambar 5. Wawancara bersama ibu FT tetangga dari informan CC



Gambar 6. Wawancara Informan RH



Gambar 7. Wawancara bersama SR anak dari informan RH



Gambar 8. Wawancara bersama informan CC (Informan Inti)



Gambar 9. Wawancara bersama anak dari informan CC



Gambar 10. Wawancara Bersama Ibu EN tetangga dari ibu ST dan CC



Gambar 11. Wawancara bersama ibu MT (informan inti)



Gambar 12. Wawancara bersama RH anak dari informan MT



Gambar 13. Wawancara bersama informan ST



Gambar 14. Wawancara bersama KY anak dari informan ST



Gambar 15. Wawancara bersama ibu EN tetangga dari informan ST

**PEDOMAN WAWANCARA**

**GAYA PARENTING ORANG TUA DALAM MENGENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK**

( Pada Orang Tua Pekerja Seks Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung  
Melayu, Kota Bengkulu)

Nama :  
Informan :  
Wawancara :  
Hari/Tanggal :  
Daftar pertanyaan

A. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak

1. Kerja Sama
  - a. Saat anak anda menunjukkan sikap semauanya saat bermain dengan temannya apa yang anda lakukan?
  - b. Saat anak di suruh oleh temannya untuk mengambil sesuatu ketika anak itu sendiri sedang bermain hp bagaimana respon anak?
  - c. Saat sedang ada pembagian hadiah(THR lebaran) anak mampu mengantri untuk mendapatkannya?
  - d. Saat anak pergi lebih awal ke tempat mengaji sedangkan temannya belum datang, anak memilihkan tempat duduk untuk temannya yang terlambat datang?
  - e. Saat temannya meminta untuk barengan saat berpergian, anak mau menunggu temannya?
  - f. Bagaimana respon anak saat ada kegiatan bersama(gotong royong) kebersihan di lingkungan tempa. tinggal?
2. Perilaku Asertif
  - a. Saat anak anda tidak dapat menunjukkan kekesalannya pada saat temannya memukunya, bagaimana respon anda?
  - b. Bagaimana tanggapan/respon anda saat anak anda di bully oleh temannya?
  - c. Bagaimana respon anda saat anak anda tidak membalas saat di kasar saat bermain oleh temannya?
  - d. Bagaimana respon anda saat anak berani menjawab(melawan) atas apa yang anda sampaikan ketika berbicara?
  - e. Saat anak mau pergi bermain anak mampu berpamitan ketika pergi?
  - f. Bagaimana respon anda saat anak bermain dengan anak yang suka jail(nakal)?
3. Tanggung Jawab
  - a. Saat anak anda tidak mau mengerjakan tugas atau PR baga mana respon anda?
  - b. Saat anak anda membawa barang/mainan yang bukan miliknya ke rumah, bagaimana tanggapan anda?
  - c. Bagaimana respon anda saat anak anda tidak sengaja merusakkan barang temanya?

- d. Bagaimana tanggapan anda saat melihat anak anda merebut makanan temannya?
  - e. Saat anak tidak mau mengembalikan sesuatu yang bukan miliknya, bagaimana anda menyikapinya?
  - f. Bagaimana respon anak saat temannya menitipkan sesuatu(barang) untuk di jaga?
4. Empati
- a. Saat anak anda menyampaikan bahwa dia telah menolong saat temannya butuh, bagaimana respon anda?
  - b. Bagaimana tanggapan anda saat anak anda bercerita telah memberikan uang jajannya kepada pengemis yang lewat di depannya?
  - c. Bagaimana sikap anda saat melihat tingkat kepedulian anak saat temannya mengalami kendala (ketika belajar contohnya lupa membawa(pena,pensil,penghapus,dll) apa yang anda lakukan?
  - d. Bagaimana respon anda saat anak mau menjenguk temannya yang sedang sakit?
  - e. Bagaimana tanggapan anda saat anak meminta uang kepada anda untuk di berikan kepada orang yang sedang meminta santunan anak yatim yang sedang datang ke rumah?
  - f. Saat anak sedang membeli makanan sedangkan temannya tidak ada uang untuk membelinya juga bagaimana respon anak?

## 2. Kontrol Diri

- a. Bagaimana tanggapan anda saat temannya memukul anak anda?
- b. Bagaimana respon anak ketika mendapatkan pujian dari gurunya bahwa anak telah mengerjakan sesuatu dengan baik?
- c. Saat salah satu teman anak anda mengambil sandal anak anda tanpa izin bagaimana respon anak?
- d. Bagaimana sikap anak bercerita pada temannya ketika baru saja di belikan mainan baru?
- e. Saat anak sudah memberikan sesuatu ke orang lain, anak sering mengungkit-ungkitnya?
- f. Saat anak tidak sengaja menemukan uang yang bukan miliknya bagaimana respon anak?

Bengkulu, April 2022

Peneliti

Iis Hartati

1811320001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Rhido Syabibi, M.A

NIP. 196807272002121003

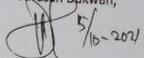
Her mi Pasmawati, M.Pd.Kons

NIP. 198705312015032005

1. Identitas Mahasiswa  
Nama Mahasiswa : HS Hartati  
NIM mahasiswa : 181132001  
Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI  
Jumlah SKS diperoleh : 148 SKS  
Judul Proposal yang diajukan:

- a. Penerimaan keluarga yang memiliki anggota Transgender (TJ) di kota Bengkulu
- b. Perilaku Anak yang mempunyai orang tua pecera seks (wanita pecera seks / WPS) di kota Bengkulu
- c. Dampingan pada ODHA dalam kesehatan di kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

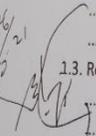
Staf Jurusan Dakwah,  
  
Dilla Astarini, M.Pd  
NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul  
judul no a & b bisa pindah ke bagian yang sebelumnya & diganti  
judul no c ke bagian no b bisa pindah ke bagian  
judul no a & b ke bagian no b bisa pindah ke bagian

1.2. Rekomendasi PA  
judul proposal skripsi : "Penerimaan keluarga yg memiliki  
anggota transgender di kota Bengkulu."

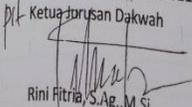
26/11/21

1.3. Rekomendasi Ka. Prodi  
 

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah: Perilaku anak mempunyai orang tua pecera seks  
(WPS) di kota Bengkulu.

Mahasiswa  
  
HS Hartati  
NIM 181132001

Bengkulu, 8/11/2021  
Ketua Jurusan Dakwah  
  
Rini Fitri, S.Ag., M.Si  
NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51278-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Rabu tanggal 15 bulan Desember tahun 2021,  
 bertempat di gedung DB.1 pada jam 14:00 s.d. 15:00 WIB, telah  
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;  
Iis Hartati NIM. 181122001  
 dengan judul proposal: Priaku Anak yang Mempunyai orang tua  
Pekerja Seks (wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Bengkulu

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana  
 peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Dr. M. Ridho Saibbi, M.Ag

DOSEN PENYEMINAR II

Henni Posnowati, M.Pd., Kons

MENGETAHUI

Kajur, Dakwah

Rini Fitria, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 BENGKULU

Jalan Radin Falaq Padang Dewa S-Mabar Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0730) 51270-51171-51172 Faksimila (0730) 51171  
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Rabu / 15 Desember 2011  
 Waktu : 14:00 - 15:00 WIB  
 Tempat : DS  
 Judul Proposal : Putraku Anak yang Mempunyai Orang Tua  
 Pekerja Seks ( Wanita Pekerja Seks / WPS )  
 Di Kota Bengkulu

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1511320001	Iis Hertati	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. M. Ridho Syahbana	
02	Herni Febawati	

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01		1.....
02		2.....
03		3.....
04		4.....
05		5.....
06		6.....
07		7.....
08		8.....
09		9.....
10		10.....

Mengetahui,  
 An. Dekan  
 Kajian Dakwah

Rini Faria, M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU  
**KELURAHAN SUMBER JAYA**  
Jalan Raya Dua Jalur Simpang Kandis – Kota Bengkulu

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 4741/29/SJ.KKM/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IIS HARTATI  
NIM : 1811320001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi/ Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu

Memang benar Mahasiswa yang nama nya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Terhitung sejak tanggal 25 April 2022 s/d 25 Mei 2022

Dengan Judul Penelitian: "*Gaya Parenting Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Orang Tua Pekerja Saks di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)*"

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 08 Juli 2022  
KEPALA KELURAHAN SUMBER JAYA  
  
NAZURO ANUR, S.Pt  
NIRG-197710202011012001



PENERINTAH KOTA BENGKULU  
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU

## KELURAHAN SUMBER JAYA

Jalan Raya Dua Jalur Simpang Kandis – Kota Bengkulu

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 474/22/SJ.KKM/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Sun ber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian An. Iis Hartati No. 1001/Un.23/F.III/PP.00.3/04/2022 Tanggal 22 April 2022, Maka dengan ini Merekomendasikan Penelitian Kepada :

Nama : IIS HARTATI  
NIM : 1811320001  
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Semester : Delapan (VIII)  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKl)  
Dengan Judul : "Gaya Parenting Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak 'Pada Orang Tua Pekerja Seks di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu'"  
Daerah Penelitian : RT.08 RW.02 Kelurahan Sumber Jaya  
Waktu Penelitian : Tanggal 25 April s/d 25 Mei 2022  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.

Izin ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan yang berlaku
2. Setelah tiba dilokasi dan sebelum melaksanakan Penelitian terlebih dahulu harus melaporkan diri ke RT dan RW Setempat
3. Harus memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung
4. Harus memperhatikan adat istiadat setempat
5. Wajib Mentaati Protokol Kesehatan Covid-19
6. Izin ini berlaku hingga selesai dilaksanakan penelitian
7. Setelah melaksanakan kegiatan penelitian agar melaporkan hasilnya Kepada Lurah Sumber Jaya

Demikian surat Keterangan izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 28 April 2022  
LURAH SUMBER JAYA  
  
ZURO ANUR, S.Pt  
NIP. 197710202011012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Iis Hartati  
NIM : 1811320001  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**GAYA PARENTING IBU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN  
SOSIAL ANAK (PADA WANITA PEKERJA SEKS DI KELURAHAN SUMBER  
JAYA, KECAMATAN KAMPUNG MELAYU, KOTA BENGKULU)**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 26 % pada tanggal 19 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum  
NIP 198902032019031003

gaya parenting ibu dalam mengembangkan keterampilan sosial anak (pada wanita pekerja seks di kelurahan sumber jaya, kecamatan kampung Melayu, kota Bengkulu)

ORIGINALITY REPORT

26%	24%	8%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id	7%
2	repository.unib.ac.id	2%
3	www.researchgate.net	1%
4	etheses.iainkediri.ac.id	1%
5	dspace.uin.ac.id	1%
6	repository.met.ouniv.ac.id	1%
7	repository.iain-manado.ac.id	1%
8	repositori.usu.ac.id	1%

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Gaya Parenting Orang Tua Pekerja Seks (Studi Kasus Di Simpang Kandis Kota Bengkulu)" yang disusun oleh:

Nama : Iis Hartati  
NIM : 1811320001  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sularno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Desember 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Februari 2022

Tim penyeminar

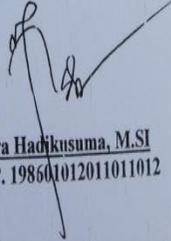
Penyeminar I

  
Dr. M. Rhidlo Syabili, M.A  
NIP. 1968072772092121003

Penyeminar II

  
Hermi Pasmawati, M.Pd. Kons  
NIP. 198705312015032005

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M.SI  
NIP. 198601012011011012



22 April 2022

Nomor : [ce] /Un.23/F.II/PP.00.3/04/2022  
Lamp : 1 Berkus Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Iis Hartati  
NIM : 1811320001  
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dar. Konseling Islam  
Semester : Delapan (VIII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 25 April s/d 25 Mei 2022  
Judul : Gaya *Parenting* Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Orang Tua Pekerja Seks di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)  
Tempat Penelitian : Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS)BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Raden fathah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

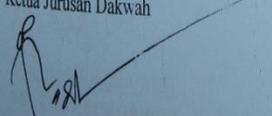
Nama Mahasiswa : Iis Hartati  
NIM : 1811320001  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Perabimbing I : Dr. M. Rhido Syabibi, M.A  
Judul Skripsi : Gaya Parenting Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak( Pada Orang Tua Pekerja Seks Di, Kel. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu)

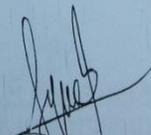
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
		Bab III	gaya parenting yg lebih di berikan aplikasi / metode sah yg.	Dr. M. Rhido Syabibi, M.A
		Bab IV	- Perilaku yg bersah yg. benar	Dr. M. Rhido Syabibi, M.A

Bengkulu, .....2022

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadi Kusuma, M.SI  
NIP. 198601012011010112

Pembimbing II

  
Dr. M. Rhido Syabibi, M.A  
NIP.196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iis Hartat. Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
NIM : 1811320001 Judul Skripsi : Gaya Parenting Orang Tua  
Jurusan : Dakwah Dalam Mengembangkan  
Prodi : Bimbingan dan Keterampilan Sosial Anak  
Konseling Islam (Pada Orang Tua Pekerja Seks  
Di Kel. Sumber Jaya  
Kec. Kampung Melayu  
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu / 20-09-22	Instansi pencatatan	Siapa yang pencatatan ; acc ut ke layar.	
	Senin / 18-7-22	Kelompok Skripsi	Acc untu voin sata di sekujur pembimbing Pembimbing Citra di Akron.	

Mengetahui  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

**Wira Hadi Kusuma, M.Si**  
NIP 198601012011010112

Bengkulu, .....2022  
Pembimbing II

**Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons**  
NIP 198705312015032005

## BIOGRAFI PENULIS



Iis hartati lahir di tambangan pada tanggal 23 Agustus 2000 merupakan anak kedua dari pasangan suami istri, bapak Siman Dan Ibu Rismah. Yang memiliki satu kakak laki-laki. Saat ini penulis tinggal Di Desa Tambangan Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pendidikan yang telah dilewati SDN 33 Bengkulu Selatan, SMPN 16 Bengkulu Selatan

dan SMAN 06 Bengkulu Selatan. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu